BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya

Skripsi:

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Progam Studi Agama-Agama

Oleh:

Zulfah Nur Aini

Nim: E92216043

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfah Nur Aini

NIM : E92216043

Tahun Masuk 2016

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Judul Skripsi : BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau karya orang lain. Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya berdasarkan kode etik etik ilmiah.

Surabaya, 04 Agustus 2020

Zulfah Nur Aini

NIM. E92216043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya” yang ditulis oleh Zulfah Nur Aini telah diperiksa dan disetuji untuk diujikan

Surabaya, 4 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Akhmad Siddiq, M.A

NIP: 197708092009121001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Zulfah Nur Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya,

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag.

NIP: 196409181992031002

Tim Penguji, Ketua:

Dr. Akhmad Siddiq, M.A

NIP: 197708092009121001

Penguji I,

Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag.

NIP: 196409181992031002

Penguji II,

Dr. Ahmad Zinul Hamdi, M.Ag

NIP: 197205182000031001

Penguji III,

Dr. Andi Suwarko , M.Si

NIP: 19741110200312100

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulfah Nur Aini
NIM : E92216043
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Studi Agama Agama
E-mail address : nilozulfah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

BALAI KERAJAAN SAKSI-SAKSI YEHUWA : Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2020

Penulis

(Zulfah Nur Aini)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berfokus salah satu aliran dalan Kristen yang berbeda dengan Kristen lainnya. Perbedaan yang terjadi di dalam agama Kristen sendiri menyebabkan perpecahan, dan muncul aliran-aliran. Salah satunya Saksi-Saksi Yehuwa, mereka yang berbeda tentang konsep ketuhanan yang menyebabkan mereka termaginalkan oleh gereja arus utama. Penelitian lapangan ini ingin menjawab setidaknya dua pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana sejarah perkembangan dan pertumbuhan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia-Surabaya? Bagaimana strategi jemaat Saksi-Saksi Yehuwa mempertahankan eksistensinya? Saksi-Saksi Yehuwa merupakan denominasi Kristen yang dulunya bernama Siswa-siswa Alkitab. Agama ini diorganisasi secara internasional, di dunia Barat dikenal dengan Jehovah Witnesses. Skripsi ini di dasarkan pada penelitian lapangan dengan jenis pendekatan kualitatif. Perbedaan pemahaman tentang konsep Ketuhanan, penafsiran Alkitab, dan tata cara ibadahnya. Membuat mereka termaginalkann oleh Gereja arus utama. Dari termaginalkan tersebut, Saksi-Saksi Yehuwa nampak membuktikan bahwa mereka dapat bertahan sejauh ini.Tugas utama mereka yang menjadikan mereka bertahan ialah tetap memberitakan kabar baik tentang Kerajaan Allah, dengan beberapa cara salah satunya mengabar di tempat umum.

Kata Kunci: Saksi-Saksi Yehuwa, Teologi, Eksistensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PENGESAHAN..... ii

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSEMBAHAN iv

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI vii

ABSTRAK..... ix

BAB I.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian..... 7

E. Kajian Pustaka 7

F. Kajian Teoritik 9

G. Metode Penelitian 15

H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II 21

A. Balai Kerajaan.....21

B. Profil balai kerajaan saksi-saksi yehuwa di Surabaya 23

C. Cabang balai kerajaan saksi-saksi yehuwa di Surabaya.....25

D. Hubungan komunitas satu dengan yang lain 26

BAB III 31

A. Teologi saksi-saksi yehuwa 31

B. Perkembangan saksi-saksi yehuwa 42

C. Sejarah perkembangan saksi-saksi yehuwa di Indonesia 48

D. Periodesasi saksi-saksi yehuwa di Indonesia.....55

E. Masuknya saksi-saksi yehuwa di Surabaya.....58

F. Kantor cabang 58

G. Badan hukum 59

H. Interaksi sosial saksi-saksi yehuwa 60

BAB IV 62

A. Diskriminasi saksi-saksi yehuwa 62

B. Strategi mempertahankan eksistensi 65

C. Faktor-faktor pendukung saksi-saksi yehuwa

dalam bertahan.....69

D. Eksistensi balai kerajaan saksi-saksi yehuwa

dalam mempertahankan ajaran 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V..... 72

A. Kesimpulan..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LEMBAR LAMPIRAN 80

BIODATA PENULIS..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Kristen ialah agama dengan pemeluk paling besa nomor dua sesudah agama Islam di Surabaya. Agama Kristen pula menjadi satu diantara beberapa agama Abrahamik dengan memiliki dasar akan hidup, ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, serta kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga, Umat Kristiani meyakini bahwasanya Yesus Kristus ialah Mesias sekaligus Tuhan yang mereka sembah. Setelah meninggalnya Yesus, kepemimpinan umat kristiani dilanjutkan oleh Petrus yang sebelumnya dipilih oleh Yesus. Ketika Petrus wafat, kepemimpinannya diteruskan oleh uskup- uskup yang diketuai oleh uskup Roma. Akhirnya, pada Gereja Kristen terjadi perpecahan selama dua kali: pertama yang berlansung di tahun 1054 antara Gereja Barat yang memiliki pusat pada Roma (Gereja Katolik Roma) dengan Gereja Timur (Gereja Ortodoks Timur) yang memiliki pusat pada Konstantinopel. Perpecahan yang ke dua berlangsung antara Gereja Katolik dan Gereja Protestan di tahun 1517 saat Marthin Luther melakukan protes akan ajaran Gereja yang dirasanya sudah terjadi penyimpangan dari kebenaran.[1]

Dalam agama Kristen mengalami perpecahan gereja, sehingga timbullah sekte-sekte tersebut. salah satunya gereja Katolik dan Protestan. Gereja Katolik

[1]M. Ali Imron, *Agama-Agama Di Dunia: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2015), 388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpecah menjadi dua, yaitu Barat dan Timur. Yang termasuk dalam Gereja Barat (Gereja Katolik Barat) seperti: Inggris, Prancis, Roma. Sedangkan yang termasuk dalam Gereja Timur (Gereja Ortodoks), seperti: Yunani, Rusia, Suriah, Mesir. Saat abad 16 muncullah skisma dikarenakan lahirnya gerekan Reformasi Protestan. Yang memberikan dampak pada Gereja Katolik yang akhirnya terpecah menjadi Katholik Roma, Anglikan, Protestan, serta Anabaptis. Dalam sekte Protestan terdapat aliran-aliran serta tak mempiliki kepemimpinan yang memiliki pusat, seperti Katholik Roma.[2]

Protestan khusunya di Indonesia terdapat kurang lebih sepuluh aliran atau sekte, diantaranya: Lutheran, Calvinis, Baptis, Methodis, Pentakosta, Kharismatik, Evangelical, Adventis, Mormon serta Saksi-Saksi Yehuwa. Akan tetapi tiap-tiap itu terdiri dari gereja-gereja yang meskipun itu mengakui beraliran sama akan tetapi makna budaya yang tidak sama dan sehingga terdapat perihal lainnya masihlah memiliki perbedaan yang berujung tak ingin dilakukan penyatuan.[3]

Saksi-Saksi Yehuwa yang dikenal pada bahasa Inggris *Jehovah Witnesses*, yang dicetuskan oleh Charles Taze Russell pada tahun 1870-an. Saksi-Saksi Yehuwa termasuk dalam aliran Gereja Protestan, karena secara umum memiliki kesamaan doktrin dengan aliran-aliran dalam Gereja Protestan lainnya. Ciri khas yang menjadi Saksi-Saksi Yehuwa dikenal diantara ajaran aliran-aliran lainnya yaitu tentang ketuhanan Yesus Kristus. Mereka menolak keilahian Yesus, karena

[2]M. Ali Imron, *Agama-Agama Di Dunia: Dari*... 408
[3]Moch. Qasim Matharm, *Sejarah, Teologi Dan Etika Agama-agama*, (Yogyakarta: INTERFIDEI, 2003), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yesus lebih rendah daripada Allah Yehuwa, mereka menganggap Yesus tersebut ciptaan dari Allah Yehuwa.

Pada zaman sekarang, tak jarang ditemui gereja yang terpecah belah. Pada agama Kristen bisa ditemui aliran-aliran ataupun sekte. Di Indonesia terdapat sekte-sekte yang sedang melakukan perkembangan serta masih menjadi minoritas, satu diantaranya yakni Saksi-Saksi Yehuwa.

Tipologi sekte pada gereja berdasarkan Ernst Troeltsch, cenderung dalam bacaan-bacaan yang lebih luas pada sejarah agama Kristen. Menurutnya, sekte ada dikarenakan melakukan pemisahan dari sebuah gereja di mana kemudian menjadi sebuah identitas baru. Namun, Troeltsch tidaklah memiliki arti yang beranggapan bahwasanya sekte memiliki kedudukan di bawah gereja. Troeltsch melakukan pengamatan dengan terdapatnya bermacam-macam karakteristik yang khas pada sekte yang memiliki pertentangan dengan gereja, yang sudah dilakukan penyempurnaannya oleh lingkungan sekita, diantaranya: *satu*, anggota bersumber dari kelas rendah, cenderung pada egalitarianisme, serta tak memakai kependetaan, *dua*, suatu doktrin ataupun pemahaman yang memiliki perbedaan yang dilakukan pemahaman oleh pendiri sekte itu. Pemahaman tersebut baik berwujud pengalaman wahyu ataupun suatu pengajaran.[4] *Tiga*, terdapat penolakan pada dogma, pimpinan, dan juga praktik sosial yang berasal dari agama yang mendominasi, *Empat*, pada pemilihan anggota menurut kepada pilihan seluruhnya, tidak dengan warisan, *Lima*,

[4]Sa'atus Saidah, *Sekete Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwan di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015), http://digilib.uin-suka.ac.id/15817/1/10520041_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf Hal 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen dirasa menjadi sebuah ikatan yang kuat serta menjadi suatu keadaan, *Enam*, berwujud sebagai beberapa nilai moral dan juga gaya hidup instan, serta *Tujuh*, tak menggunakan wujud-wujud sosial yang mendominasi.[5]

Saksi-saksi Yehuwa tergolong di antara satu dari beberapa kelompok gereja yang mengkehendaki guna dilakukan penerapan kembali ke cara hidup ke-kristenan saat abad ke satu dengan datangnya Yesus ke dua kalinya. Berdasarkan Martin, tak sekedar sekte yang mengkaitkan dengan terdapatnya perpecahan dari sebuah gereja, namun denominasi pun selaku sebutan akan pemisahan diri atas gereja yang memiliki sifat inklusif. Pada sebuah tak mewajibkan para pengikut supaya menghubungkan diri dengan seluruhnya.[6] Menurut mereka Saksi-Saksi Yehuwa bukanlah istilah lama, "Saksi-Saksi Yehuwa ini bermula dari kelompok belajar alkitab di tahun 1870-an yang menyebut dirinya selaku siswa-siswa alkitab, lalu terjadi perkembangan lalu berubah menjadi Saksi-Saksi Yehuwa di tahun 1931".[7]

Selain denominasi ada beberapa sekte millenial yang lebih meluas juga lengkap. Saksi-saksi Yehuwa satu diantara beberapa wujud dari millenarisme yang terdapat di Indonesia, mereka mengaku bahwa memiliki agama Kristen, melakukan contoh-contoh ajaran serta tindakan Yesus percaya apabila Yesus ialah mesias. Namun banyaknya hal hal yang membedakan dari Saksi-saksi Yehuwa dan Kristen arus pertama, misalnya: tak mengetahui trinitas bahwasanya Allah adalah satu yakni Yehuwa, tak memiliki sebutan khusus untuk pemuka agama, tak melakukan

---

[5]Sa'atus Saidah, *Sekete Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwan di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015), http://digilib.uin-suka.ac.id/15817/1/10520041_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf Hal 2-3
[6]Betty R. Schraf, *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), 153-154.
[7]Ratih, *Wawancara*, Surabaya, 27 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan pada jiwa yang kekal, serta tak memakai simbol salib, patung, juga sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bu Ratih:

> Kami Saksi-Saksi Yehuwa dimusuhi oleh Kristen sendiri, mereka menganggapnya karena kita keluar dari ajaran Krsiten. Padahal Saksi-Saksi Yehuwa berpegang pada alkitab, apa yang diajarkan di alktab, maka kita akan menerapkannya, Sehingga kami memiliki hambatan karena dianggap keluar dari ajaran Kristen, mereka (Gereja) benci karena kami tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan.[8]

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa banyak perbedaan itu, Saksi-saksi Yehuwa menjadi termaginalkan oleh Kristen secara umum. Ketika zama Abdurrahman Wahid menjadi Presiden, dengan mengatas namakan HAM serta kebebasan untuk memilih agama. Di dalam SK Jaksa Agung tanggal 1 Juni Saksi-saksi Yehuwa mengizinkan kembali guna melakukan kipranyah secara resmi, yang sebelumnya sudah dilakukan pembekuan. Pada penolakan terdapatnya Saksi-saksi Yehuwa, saat mereka tak diberikan kebebasan guna melakukan ibadat kembali, kebanyakan dari pimpinan gereja-gereja amat kecewa. Para pemimpin agama lebih dari 700 serta pemimpin kaum awam melaksanakan seminar di Jakarta guna melakukan pendesakan pada pemerintah melaksanakan kembali larangan itu. Namun, pemerintah tetap melakukan penolakan akan keinginan dari mereka. Salah satu penyebab dari pembekuan tersebut karena masyarakat yang terganggu dengan cara mereka menyebarkan ajarannya.[9] Dalam menyebarkan ajaran, Saksi-Saksi Yehuwa tidak menggunakan paksaan, mereka hanya menjalani kewajiban, berikut pernyataan lebih lanjut:

---

[8]Pardan, *Wawancara*, Surabaya, 27 Agustus 2019
[9]Agustinus Sape, *Saksi Yehova*, diakses pada tanggal 11 Septmber 2019, http://kupang.tribunnews.com/2016/08/14/saksi-yehova

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya tak pernah melakukan pemaksaan orang lain guna mengikuti ajaran akitab. Kami hanya melakukan penyampaian ajaran moral yang baik yang diperintahkan oleh Allah.[10]

Walaupun sampai sekarang mereka tetap merasa terkucilkan oleh Kristen secara umum, namun pada nyatanya Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia masih bertahan serta makin ada eksistensinya walaupun banyaknya mendapat penolakan. Namun, peneliti hendak lebih mengutamakan pada strategi yang dipakai Saksi-saksi Yehuwa ketika melakukan pertahanan akan eksistensinya dari bermacam-macam tekanan internal dan juga berbagai hambatan yang diperoleh bagi Jemaat Saksi-saksi Yehuwa berjudul "Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa: Studi Tentang Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Sesudah menjabarkan latar belakang di atas, kemudian rumusan masalah yang hendak digunakan oleh peneliti diatas yakni:

1. Bagaimana sejarah perkembangan dan pertumbuhan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia-Surabaya?
2. Bagaimana strategi jemaat Saksi-Saksi Yehuwa mempertahankan eksistensinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesudah menengok perumusan masalah sebelumnya, kemudian isi tujuan penelitian yang dijabarkan penulis ialah:

[10]Ratih, *Wawancara*, Surabaya, 27 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk megetahui serta memahami sejarah perkembangan dan pertumbuhan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia-Surabaya
2. Untuk mengetahui, memahami, serta menganalisis strategi Saksi-Saksi Yehuwa mempertahankan eksistensinya

D. Kegunaan Penelitian

Menurut dengan tujuan di atas, penelitian berikut diharapkan sanggup memberikan manfaat selaku rujukan peneliti, yakni sebagai berikut:

Secara akademik, penelitian berikut selaku pengembangan keilmuan Studi Agama-Agama, khususnya dalam mata kuliah Agama Kristen, Sosiologi Agama, Isu-isu Kontemporer, Dialog Antaragama, dan Ideologi Gerakan Keagamaan.

Secara Praktis, guna mengikuti persyaratan tugas akhir akan kelulusan yakni skripsi serta selain itu dikehendaki memiliki kegunaan bagi akademik ataupun organisasi Saksi-Saksi Yehuwa.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang sekte Saksi-saksi Yehuwa ialah tak menjadi hal yang lampau, hanya ada di dalam penelitian karya tulis ilmiah di Indonesia.

Pertama, penelitian pada wujud skripsi yang dilaksanakan oleh Sa'atus Saidah, berjudul Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-saksi Yehuwa).[11] Di dalam penelitian tersebut melakukan pembahasan tentang cara melakukan penyebaran ajaran pada masyarakat dengan

[11]Sa'atus Saidah, *Sekte Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwan di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015) http://digilib.uin-suka.ac.id/15817/1/10520041_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara melakukan diskusi bersama-sama, dari rumah ke rumah lainnya. Walaupun mendapat perlakuan yang kurang baik dari pihak Kristen sendiri, tidak berarti mereka tak mampu melakukan perkembangan.

Kedua, penelitian dengan wujud skripsi yang dilaksanakan oleh Izza Mawadati Rohmah, yang memiliki judul Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta.[12] Pada penelitian tersebit dilakukan penjelasan mengenai konsep Kerajaan Allah yang mereka yakini, bahwasanya Kerajaan Allah tersebut yang hendak melakukan penyelamatan untuk manusia. Serta melakukan penjelasan akan implikasi Kerajaan Allah dalam Saksi-saksi Yehuwa.

Ketiga, penelitian berwujud skripsi yang dilaksanakan oleh Rahmah Yunita Nur Azizah, yang memiliki judul Teologi Kristen Saksi-saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi-saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya.[13] Pada penelitian tersebut melakukan pembahasan mengenai pemahaman yang berhubungan dengan perayaan Natal yang dilaksanakan Saksi-saksi Yehuwa berbeda dengan Kristen secara umum.

Keempat, adalah penelitian berwujud Jurnal Ilmiah yang dibuat oleh Roni Ismail, yang memiliki judul Konsep Wahyu Meburut Saksi-Saksi Yehuwa.[14] Pada penelitian tersebut melakukan pembahasan yang berkaitan dengan Tuhan dalam alkitab, bahwa Tuhan bukanlah bagian dari Tritunggal, bagi mereka Tuhan adalah

---

[12]Izaa Mawadati Rohmah, *Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN SUKA, 2015) http://digilib.uin-suka.ac.id/20883/

[13]Rahmah Yunita Nur Azizah, *Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya*, Skripsi, (Surabaya, UINSA, 2018) http://digilib.uinsby.ac.id/25014/3/Rahmah%20Yunita%20Nur%20Azizah_E72214031.pdf

[14] Roni Ismail, *Konsep Wahyu Menurut Saksi-Saksi Yehuwa*, Vol 14, No 1, 2018, Jurnal Studi Agama-Agama http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu Tuhan dan satu pribadi yang bernama Yehuwa. Doktrin Trirunggal bagi mereka tidak dibenarkan yang bertentangan dengan alkitab. Yesus bukanlah Tuhan melainkan ciptaan Allah Yehuwa.

Kelima, yakni penelitian berwujud Jurnal Ilimiah yang dibuat oleh Arifuddin Ismail, yang memiliki judul Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen di Yogyakarta.[15] Pada penelitian tersebut melakukan pembahasan yang berkaitan dengan Saksi-Saksi Yehuwa yang menjadi salah satu denominasi pada Agama Kristen. Saksi-Saksi Yehuwa suatu gerakan yang sudah sangat massif, karena sudah menjadi keharusan untuk penganutnya dalam menyebarluaskan kebenaran dan memperbanyak anggota.

Perbedaan dari beberapa peneliti terdahulu dengan judul yang akan peneliti teliti disini lebih berbeda dari yang sebelumnya, peneliti lebih membahas terkait strategi Saksi-Saksi Yehuwa dalam mempertahankan eksistensinya, karena meskipun telah diakui akan tetapi mereka tetap saja dimarginalkan dan dimusuhi oleh Kristen pada umumnya.

F. Kajian Teoritik

1. Definisi Eksistensi

Eksistensi adalah salah satu upaya agar tetap ada. Eksistensi biasa juga diketahui sebagai suatu keberadaan. Hal tersebut sebagai respon dari keberadaan manusia yang tidak statis, artinya manusia berusaha bergerak mengikuti lingkungan sebagai tempat tinggalnya. Dengan eksistensi seseorang harus berani

[15]Arifuddin Issmail, *Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi di Yogyakarta*, Vol 19 No 01 Juli-Desember 2012, Jurnal Ilmu Sosial dan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil keputusan. Yang berdampak baik pada dirinya maupun orang lain. Eksistensialisme merupakan paham yang sangat memiliki pengaruh saat abad modernisasi. Pemahaman tersebut memberikan kesadaran akan kepentingan kesadaran diri. Manusia menyadari akan keberadaannya pada bumi ini.[16]

Secara bahasa, eksistensi sendiri bersumber dari bahasa Inggris yaitu *excitence,* dan bahasa latin *exixtere* yang memiliki arti ada, timbul, muncul memilih keberadaan aktual. Sebagai seorang manusi yang bergerak secara dinamis, keberadaan agama dan adanya eksistensi keagamaan menjadi hal yang penting bagi manusia. Agama sebagai wujud pedoman dan pegangan hidup.

Ajaran Yehuwa ataupun yang biasa disebut Saksi-saksi Yehuwa ialah satu dari beberapa bagian agama Kristen. Ajaran Kristen Yehuwa ini masuk di wilayah Indonesia di tahun 1931. Keberadaan mereka tersebar di seluruh Indonesia yang sekitar pada tahun 2016 berjumlah kurang lebih 26.741 orang. Dalam penyebaran ajaran agama mereka, seringkali mereka mendapat perlakuan diskriminasi. Diskriminasi tersebut mereka dapat baik dari pemerintah maupun sesame umat Kristen sendiri.

Di tahun 1976, Jaksa Agung mengeluarkan SK Nomor 129. Isi SK tersebut menyatakan, bahwasanya Saksi-saksi Yehuwa dilarang melakukan kegiatan di Indonesia. Selain itu, ajaran ini juga memperoleh diskriminasi dari agama Kristen pada umumnya. Hal berikut disebabkan oleh perbedaan pemahaman

[16] Dina Fitriana, *Eksistensi Keberagaman; Studi Terhadap Pemikiran Eksistensialisme Soren Kierkegaard,* (Surabaya: 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka terhadap konsep Yesus juga Natal.[17] Sehingga dengan adanya fenomena tersebut keberadaan Eksistensi Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya menjadi menarik untuk dikaji.

2. Eksistensi Talcott Parsons

Strategi saat melakukan pertahana akan eksitensi Saksi-Saksi Yehuwa supaya tetap eksis yakni dengan memakai teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons. Teori fungsionalisme struktural ini termasuk dalam pengembang dan pendukung dari teori sebelumnya yaitu Emile Durkheim dengan paradigma fakta sosial. Pada teori tersebut, Parsons membagi dua mekanisme yaitu sistem serta fungsi. Implementasi dari mekanisme sistem berdasarkan Parsons melakukan rujukan kepada dua sistem. Satu, terdapat saling ketergantungan antara satu dan yang lainnya, unsur serta beberapa proses yang mencakup beberapa keteraturan yang mampu diamati. Kedua, adanya saling ketergantungan dengan unsur-unsur yang lain serta beberapa lingkungan yang mempengaruhinya.

Sedangkan implementasi mekanisme fungsi didasarkan kepada kesesuaian dari model organisme, jika melihat dari perspektif tertentu kehidupan sosial mempunyai kesamaan dengan kehidupan organisme makhluk hidup. Fungsi dari mekanisme fungsi tersebut agar melakukan pemahaman keseluruhan sistem yang hidup. Di dalam masyarakat yang ada bermacam sistem sosial menggambarkan bahwa sebuah organisme sosial tersebut mempunyai peran

[17] Lukman Hakim Dalimunthe, *Catatan Panjang Diskriminasi Ajaran Yehuwa*, Diakses dari https://www.kompasiana.com/lukmandlt/5e2b1fd1d541df6f9e1de0f2/catatan-panjang-diskriminasi-ajaran-yehuwa?page=all pada tanggal 26 Juli pukul 14.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing. Fungsi mekanisme sosial ini merupakan kesesuaian diantara mekanisme tersebut dengan kepentingan sosial.

Teori ini menyamakan perubahan sosial di dalam masyarakat sama dengan pertumbuhan untuk makhluk hidup. Unsur utama dalam pemikiran Parsons yakni terdapat proses pembedaan atau pemisahan. Menurutnya bahwa setiap kelompok atau masyarakat terdiri dari sekumpulan subsistem yang tidak sama yang menurut strukturnya ataupun menurut arti fungsionalnya untuk masyarakat yang lebih luas.

Perubahan sosial menurut Parsons harus dimulai dengan studi terhadap struktur sosialnya. Struktur sosial diartikan sebagai bentuk sosial secara vertikal ataupun horizontal sehingga di dalam masyarakat akan teroganisir.[18] Demi berlangsungnya dengan lama, sebuah sistem wajib memakai ke empat fumgsi penting yang dikenal dengan AGIL, antara lain: Adaptasi atau *adaptation*, pencapaian tujuan atau *goal attainmet*, integrasi atau *integration*, serta latensi atau *latency*.[19]

Adaptasi *(adaptation)* merupakan sebuah sistem yang harusnya mampu melakukan solusi untuk situasi eksternal, sistem wajib melakukan adaptasi terhadap lingkungan dan juga wajib melakukan penyesuaian lingkungan dengan yang diperlukan.

Pencapaian tujuan *(goal attainment)* merupakan seluruh hal yang terdapat pada dunia wajib meraih tujuannya.

---

[18]Ib. Wirawan, *Teori—teori Sosial dalam Tiga Paradigma, (*Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012). 26

[19]George Ritzer dan Douglas J Goodman,*Teori Sosiologi*, (Jakarta: Kreasi Wacana) h 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Integrasi atau pembaharuan *(integration)* merupakan sebuah sistem hendaknya mampu melakukan pengaturan ikatan yang hendak menjadi komponennya misalnya kontrol sosial. Makna dari integrasi disin ialah pembaruan pada sebuah tingkat solidaritas tertentu.

Pemeliharaan pola *(latency)* merupakan sebuah sistem harusnya melakukan pelengkapan juga pemeliharaan, dan melakukan perbaikan pada kehidupan ataupun tujuan individu serta melakukan penciptaan juga mempertahankan bentuk-bentuk kultural.

Menurut Parsons fungsi serta sistem ialah sistem tindakan yang beroperasi contohnya organisme prilaku: sistem tindakan yang melakukan fungsi adaptasi melalui melakukan penyesuaian diri serta melakukan pengubahan akan lingkungan eksternal. Sitem kepribadian melaksanakan fungsinya mencapai tujuan dengan melakukan penetapan tujuan sistem serta memobalisasi sumber daya yang tersedia guna meraih tujuannya. Sistem sosial menganggulangi fungsi integras dengan melakukan pengendalian pada beberapa bagian yang menjadi komponennya. Sistem kultural melakukan fungsinya yakni pemeliharan pola melalui melakukan penyediaan aktor seperangkat norma serta nilai yang memberikan motibasi pada mereka guna melakukan tindakan.[20]

Sistem sosial tergolong dari beberapa aktor individual yang saling melakukan interaksi pada lingkungan yang ditentukan. Mereka mempunyai dorongan dalam menggapai yang diinginkan yang diartikan serta dimediasi pada

[20]Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendirian Kultur*, Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, http://103.88.229.8/index.php/ijtimaiyya/article/download/929/787

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa term simbol bersamana yang memiliki struktur dengan cara kultural. Beberapa konsep kunci pada sistem sosial Parsons yakni: aktor, interaksi, lingkungan, optimalisasi kepuasan, kultur, partisipasi memadai dari pendukungnya. Parsons mengatakan bahwasanya persyaratan kunci untuk terpeliharanya integrasi pola nilai pada sebuah sistem sosial yakni proses internalisasi serta sosialisasi. Pada sebuah komunitas masyarakat, integrasi selalu diikutkan dengan beberapa peraturan.[21]

Menurut Parsons, masyarakat bagian dari seluruh sistem kehidupan. Teori ini berdasar pada manusia yang berperan selaku aktor yang berperan dengan membuat keputusan akan tetapi tetap terbatasi oleh adanya normatif dan situasi yang terjadi. *Pertama* aktor dari sistem sosial, di dalam proses internalisasi maupun sosialisasi keduanya sama-sama perihal penting pada integrasi. Aktor umumnya sebagai penerima pasif selama proses sosialisasi berlangsung. Dengan sosialiasi serta kontrol sosial yakni mekanisme terutama yang mampu menyebabkan sistem sosial melaksanakan pertahanan keseimbangan. *Kedua* masyarakat, masyarakat sudah menjadi bagian dari sistem sosial yang terpenting serta spesifik, yakni suatu koletivitas yang relatif mandiri, anggotanya sanggup mencukupi kebutuhan individu mapun kolektif, dan juga secara penuh hidup pada kerangka kerjanya yang kolektif.

Ketiga sistem kultural, kebudayaan merupakan ketahanan terutama yang melakukan ikatan pada elemen-elemen dunia sosial ataupun sistem simbol yang memiliki pola, tertata, sehingga menjadi target orientasi aktor, aspek sistem

[21]Mohammad Syawaludin, *Alasan Talcott Parsons....*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang dilakukan internalisasi dan juga beberapa pola yang terlembagakan pada sistem sosial. Pada sistem sosial, kebudayaan menyatu dengan norma juga nilai, sedangkan pada sistem kepribadian, kebudayaan ditanamkan pada individu oleh aktor ke dalam dirinya. Keempat sistem kepribadian, yaitu suatu organisasi sistem orientasi serta dorongan tindakan aktor individual. Parsons mengaitkan kepribadian dengan sistem sosial dengan cara, seperti: aktor wajib belajar megamati dirinya melalui cara yang selaras dengan status mereka pada masyarakat, beberapa harapan perannya melekat kepada tiap perannya yang diperankan oleh aktor individu, yang berakhir akan terjadi pembelajaram disiplin diri, internalisasi orientasi nilai. Terakhir *kelima* organisme behavioral, Parsons tak begitu detail dalam melakukan pembahasan mengenai hal tersebut, organisme behavioral pada karya Parsons ialah sistem bekas serta sumber energi untuk keseluruhan sistem.

G. Metode Penelitian

Pada metode penelitian berikut, jenis-jenis untuk melaksanakan penelitian guna melakukan pengumpulan data, serta pada melakukan analisis data yang mana tercantum di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

   Berdasarkan tema pembahasan berikut, peneliti memakai jenis penelitian kualitatif, dikarenakan metode berikut mempunyai fokus penelitian mengenai kehidupan lingkungan yang terdapat pada sekitar Raya Jemursari, yang mencakup watak ataupun sifat seorang individu, ataupun mengenai peran sebuah organisasi, pergerakan sosial, dan juga mengenai sebuah relasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling memberikan keuntungan.[22] Metode berikut juga mewajibkan peneliti guna melakukan interaksi dengan subjek yang hendak dilakukan penelitian.

2. Sumber Data

Pada penelitian berikut ada beberapa sumber yang dapat dijadikan sebuah bahan pembuatan penelitian, seperti: sumber data primer serta sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang yang di dapat dengan cara langsung melalui objek yang diteliti, penelitian yang berinteraksi langsung dengan Saksi-Saksi Yehuwa. Terdapat beberapa cara dalam mendapatkan sebush sumber, seperti: wawancara, observasi, dan lain-lain.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data pelengkap dari sumber data primer. Data sekunder berisi data penelitian oleh peneliti lain yang secara tidak langsung memiliki topik yang saling berkaitan. Data yang di dapat dari sumber data sekunder dapat berupa seperti: artikel, buku, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah bermacam-macam, maka dari itu lebih lengkapnya tertulis di bawah ini:

a. Observasi

[22]Gumilar Rusliwa Sumantri, *Memahami Metode Kualitatif, UI: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, sumber https://www.Academia.Edu/25564639/MEMAHAMI_METODE_KUALITATIF ,diakses pada tanggal 21 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi ialah metode yang dilaksanakan secara pengamatan, dengan wujud melakukan pencatatan pada apapun terhadap perilaku ataupun watak dari objek yang tengah dilakukan pengamatan.[23] Metode observasi berikut dilaksanakan oleh peneliti guna memperoleh data mengenai perilaku manusia dengan cara langsung dengan tidak adanya pengaturan tertentu.[24] Teknik pengumpulan data dengan cara alami melalui mendatangi ataupun *survey* langsung kpadae tempat yang dituju. Metode observasi memberikan pusat terhadap objek yang dilakukan penelitian dengan memakai keseluruhan dari alat indra. Observasi ini memiliki tujuan supaya mampu mendapatkan data atupun sumber bahan yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah. Peneliti melaksanakan observasi dengan cara melakukan pengamatan kondisi lokasi penelitian serta aktivitas dari subjek yang dilakukan penelitiannya. Sehubung dengan pembahasan berikut, peneliti melaksanakan observasi pada Lokasi "Kerjaan Saksi-Saksi Yehuwa" yang berlokasi di Surabaya khususnya Raya Jemursari Surabaya pada Kamis dan Minggu pada acara himpunan.

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data secara melakukan tatap muka guna memberikan pertanyaan dengan cara langsung pada informan yang memiliki kaitan dengan tema penelitian supaya memperoleh data yang lengkap. Pada teknik berikut ada proses interaksi antara pewancara

[23]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006), 104
[24]S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peneliti.[25] Metode wawancara tersebut dilaksanakan melalui metode wawancara *interview.*

Wawancara berikut dilaksanakan dengan Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, yakni Bapak Ciptadi sebagai Penatua, Ibu Ratih seorang jemaat Saksi-Saksi Yehuwa, serta Bapak Pardan jemaat Saksi-Saksi Yehuwa. Para responden tersebut ialah informan yang dilaksanakan penelitiannya melaluo wawancara. Peneliti melaksanakan wawancara berikut pada bermacam tempat, yakni Kebun Bibit Surabaya, Balai Kerjaan Saksi-Saksi Yehuwa, serta di Ngagel Tirto 2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang diapakai untuk melakukan pelengkapan dan juga menambahkan keabsahan dan juga kebenaran data yang sudah didapatkan dari beberapa bahan dokumentasi saat berada di lapangan yang menyebabkan bisa dipergunakan guna memberikan penambahan atas auntentiknya data.[26] Menurut Arikunto, dokumentasi yakni sebuah metode penyusunan data melalui pengambilan data yang berwujud catatan, tulisa, dan dokumen saat berada dalam lapangan serta foto yang berkaitan pada masalah penelitian. Dalam metode dokumentasi untuk melengkapi data yang tak diperoleh sebelumnya.

[25]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan….* 105
[26]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu Triangulasi, tenik ini digunakan guna melakukan pengecekan akan keabsahan data. Jadi triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lainnya ketika melakukan perbandingan antara hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam triangulasi ini bisa digunakan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi berfungsi mengecek kebenaram data guna memperkaya data. Kemudian mampu bermanfaat guna melakukan penyelidikan validitas tafsiran peneliti terhadap data.[27]

H. Sistematika Pembahasan

Pada kepenulisan, supaya tersusun dengan cara sistematis maka peneliti melakukan pembagian urutan-urutan supaya mampu menjelaskan selaras dengan urutan, yakni di antaranya: *Pertama* Bab I berisikan pendahuluan yang di dalamnya mencakup: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pendekatan data serta analisis), telaah pustaka, kajian teori, sistematika pembahasan. *Kedua* Bab II berisikan profil balai kerajaan, makna balai kerajaan, cabang-cabang balai kerajaan di Surabaya, dan hubungan antar komunitas.

[27] Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga Bab III berisi deskripsi hasil dari penelitian yakni tentang sejarah dan perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa. *Keempat* Bab IV berisi analisis data yang sudah diperoleh di lapangan, selanjutnya disesuaikan dengan teori Talcott Parsons. *Kelima* BAB V di dalamnya berisi penutup yakni kesimpulan akan penelitian yang sudah dipaparkan serta saran-saran. Selain BAB dan SUB BAB yang dijelaskan sebelumnya maka skripsi tak lengkap apabila dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. Balai Kerajaan

Balai kerajaan merupakan sebuah tempat ibadat yang dipakai oleh Saksi-Saksi Yehuwa pada kebaktiannya. Terdapat puluhan ribu Balai Kerajaan yang tersebar di seluruh dunia. Lebih dari 105.000 sidang jemaat Saksi-Saksi Yehuwa setiap minggunya mengadakan pertemuan di Balai Kerajaan.

Di setiap Balai Kerajaan mempunyai auditorium sebagai tempat diadakannya progam pelajaran dan ceramah Alkitab. Di kebanyakan auditorium terdapat podium dimana pemandu menyampaikan pengajaran. Biasanya, ada tempat duduk untuk 100 hingga 300 orang. Balai Kerajaan bisa juga memiliki satu atau beberapa ruang kelas tambahan, kantor, dan perpustakaan kecil berisi lektur dan karya refrensi yang berkaitan dengan Alkitab yang dapat digunakan oleh setiap anggota sidang untuk melakukan riset.[28]

Akan tetapi, di Balai Kerajaan tidak ditemukan lambang ataupun benda keagamaan yang biasanya terdapat di gereja, seperti tidak adanya altar, salib, atau patung. Menurut Saksi-Saksi Yehuwa pemakaian benda-benda semacam itu bertentangan dengan perintah Alkitab, yang telah dijelaskan

[28]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Apa Balai Kerajaan Itu?,* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2010), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Korintus 10:14 yang berbunyi, *"Maka, saudara-saudara yang saya kasihi, larilah dari penyembahan berhala"*[29]. Bangunan Balai Kerajaan ini memang sangat sederhana dan dirancang sesuai dengan tujuannya, karena yang diutamakan bukanlah bangunannya, akan tetapi pengajaran Alkitab yang diadakan di dalamnya.

Penamaan Balai Kerajaan karena di dalamnya khusus membahas ajaran Alkitab dan berita utamanya tentang "Kerajaan Allah", yang merupakan tema pelayanan Yesus. Jadi nama Balai Kerajaan ini diperkenalkan pada tahun 1930-an dengan tepat menggambarkan tujuan bangunan ini yaitu memajukan ibadat sejati dan menjadi pusat pemberitaan. Karena itu Balai Kerajaan tidak digunakan untuk kegiatan sosial atau komersial. Dana untuk pembangunan, biaya operasional, dan keperluan lainnya sepenuhnya diperoleh melalui sumbangan sukarela. Tidak pernah ada kolekte. Sebaliknya tersedia kotak di lokasi tertentu bagi siapapun yang ingin memberi sumbangan.[30] Di balai Kerajaan membahas tentang Kerejaan Allah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Pak Pardan:

> Balai Kerajaan itu bukan milik pribadi, tapi milik bersama, milih Yehuwa, makanya namanya Balai Kerajaan, karena di dalam balai itu dibahas tentang Kerajaan Allah. Jadi tema utama dari pengabaran kami atau di Alkitab itu tema utama tentang mengabar Kerajaan Allah , seperti di dalam Matius 24:14, Lukas 8:1-3.[31]

[29] Alkitab 1 Korintus 10:14
[30] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Apa Balai Kerajaan Itu*?, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2010), 31
[31]Pardan, *Wawancara*, Surabaya, 17 September 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa Nama Balai Kerajaan memang disematkan oleh nama Yehuwa, bentuk kepemilikan karena karena di dalamnya khusus membahas ajaran Alkitab dan berita utamanya tentang "Kerajaan Allah".

B. Profil Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya

Mereka menganggap diri mereka sebagai Saksi-Saksi Yehuwa yang memperlihatkan sekumpulan orang Kristen yang menyatakan kebenaran mengenai Yehuwa. Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya yang berlokasi pada Raya Jemursari ada semenjak tahun 2009. Balai tersebut menjadi selaku lokasi kebaktian serta penghimpunan bagi jemaat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa gedung Balai Kerajaan tersebut amat sederhana beda dengan beberapa bangunan Gereja secara umum. Di halaman awal pada Balai kerajaan ada sebuah papan nama bertulisan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa.

Pertemuan ibadah diadakan setiap dua kali seminggu, Saksi-Saksi Yehuwa berkumpul untuk beribadah. Semua pertemuan ibadah itu dilaksanakan dengan cara terbuka serta bagi umum. Melalui mempelajari Alkitab bersama-sama dan mencari tahu caranya menerapkan perintah Alkitab dalam kehidupan. Di perhimpunannya seperti diskusi kelas yang diawali serta diakhiri dengan nyanyian serta juga doa.

Di Surabaya terdapat tiga Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, yang berlokasi pada daerah jl. Raya Jemursari, jl. Ahmad Jais, dan di jl. Kalijudan. Diantara ketiga itu 2 bangunannya para jemaat mendirikan sendiri, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di jl. Ahmad Jais masih menyewa dan sekarang sedang dalam tahap renovasi. Dari semua Balai Kerajaan yang berada di Surabaya, dua diantaranya adalah membangun sendiri dengan membuat tim bangunan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pernyatan Bu Ratih:

> Mereka membangun tempat ini sendiri, memang Saksi-Saksi Yehuwa kalau Balai Kerajaannya yang di Raya Jemursari dan di Kalijudan itu anggotanya sendiri yang membangun, jadi tidak ada orang luar sama sekali. Dari anggota itu mereka membangun tim inti yang ahli, kemudian dibantu dengan kami semua, lelaki, perempuan, tua, ataupun muda sama-sama memberikan bantuan serta itu dipakai oleh lima sidang jemaat. Jadi yang memakai gedung itu ada lima sidang, dari hari senin-minggu itu di pakai terus. Setiap perhimpunan itu dilakukan 2x.[32]

Dari hasil wawancara di atas bahwa semua dari jemaat dari semua persidangan turut ikut membantu dalam proses pembangunan Balai Kerajaan. Di setiap Balai Kerajaan hanya dapat menampung hingga 170 jemaat, sedangkan yang dilakukan pembaptisan oleh balai kerajaan hanyalah sampaidengan sekitar lima puluh orang, guna memberikan kemudahan pada proses himpunan untuk pembelajaran Alkitab yang lebih mendalam. Jemaat-jemaat Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai jadwal untuk piket. Pada sidang Wonocolo di setiap perhimpunan hari Kamis dan juga Minggu secara bergiliran saat melaksanakan piket yang telah dibagi menjadi tiap kelompok. Ketika melaksanakan seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan niat sukarela serta tak terdapat kolekte. Pada Balai ini tak ada lukisan ataupun patung juga Salib. Hanya ada satu LCD yang terletak pada mimbar Penatua guna melaksanakan pengajaran ketika memberi materi pada perhimpunan.

[32]Ratih, *Wawancara*, Surabaya. 17 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangunan Balai Kerajaan tersebut memang dikenal dengan sederhana. Kekeluargaan yang terjalin guna merawat Balai itu sangat harmonis. Begitu juga pernyataan bu ratih, berikut paparannya:

> Jadi sidang wonocolo kami itu setiap perhimpunan di hari Kamis dan Minggu itu bergilir ada daftarnya, Kamis ini dari kelompok mana itu ada daftarnya, Kamis kedua siapa, semua itu sukarela tidak ada yang dibayar, yang berkhotbah semuapun juga tidak ada yang dibayar.[33]

C. Cabang Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya

1. Di jl. Raya Jemursari

Di tempat ini terdapat lima sidang, antara lain:

SID. Wonocolo : Jumat 6.30

Minggu, 08.00

SID. Tenggilis : Rabu6.30

Minggu 10.30

SID. Rungkut : Senin 06.30

Sabtu 03.45

SID. Juanda : Kamis 06.30

Minggu, 06.00

SID Tunarungu

2. Di Ruko Grand jl. Ahmad Jais Blok B 5-6

Di tempat ini terdapat empat sidang, antara lain:

SID. Bhs Inggris : Selasa 18.30

Sabtu 16.00

[33]Ratih, *Wawancara*, Surabaya. 17 September 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SID. Bhs Jawa : Rabu 18.30

Minggu 16.00

SID. Undaan : Kamis 18.30

Minggu 17.00

SID. Darmo : Jum'at 18.30

Sabtu 18.30

3. Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa jl. Kalijudan Madya II No.47

Di tempat ini terdapat tiga sidang, antara lain:

SID. Sukolilo : Selasa 06.15

Sabtu 06.00

SID. Kenjeran : Rabu 06.30

Minggu 08.00

SID. Bhs Mandarin : Kamis 06.30

Minggu 04.30

D. Hubungan Komunitas Satu dengan yang lain

Hubungan yang terjalin diantara jemaat Saksi-Saksi Yehuwa sangatlah erat. Mereka sangat memegang teguh ajaran Alkitab salah satunya tentang menjalin dan mejaga hubungan antar saudaran seiman.

1. Persaudaraan yang Bersatu

Persaudaran yang terjalin diingatkan kembali pada sejarah selama sekitar 1.500 tahun, warga Israel merupakan umat yang menyandang nama Yehuwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat bagi nama Yehuwa akan menjadi saksi-saksiNya, yang dipersatukan dalam pikiran dan tindakan tak soal di mana mereka singgah di bumi. Umat yang menyandang nama Allah itu bisa terkumpul karena perintah Yesus kepada para pengikutnya,[34] "

Persaudaran yang terjalin diantara Kristen sedunia tidak akan terpecah belah oleh perbedaan bangsa, suku, atau ekonomi. Sehingga jemaat Saksi-Saksi Yehuwa akan saling menghormati dan mengasihi saudara-saudara seiman Kristen di persidangan. Dari berbagai latar belakang atau pendidikan yang berbeda tidak menjadikan mereka untuk tidak berkeluarga, jemaat Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai ikatan yang lebih kuat daripada hubungan lainnya, baik hubungan sosial, agama, atau keluarga.

2. Penyesuaian Dalam Cara Berpikir

Ketika jemaat Saksi-Saksi Yehuwa sulit mengatasi perbedaan suku, politik, sosial, atau prasangka lainnya, mereka akan diingatkan pada kisah orang Kristen Yahudi di abad pertama. Mereka harus menghilangkan prasangka mereka terhadap orang dari bangsa lain. Sewaktu Petrus diperintahkan untuk pergi ke rumah tentara Romawi

[34] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Persaudaraan yang Bersatu*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2019), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernama Kornelius, Yehuwa dengan baik hati mempersiapkan Petrus untuk tugas itu.[35]

Dalam suatu penglihatan, Petrus diperintahkan menyembelih dan memakan binatang yang dianggap najis oleh orang Yahudi. Ketika Petrus menolak, suara dari surga mengatakan, *"Apa yang sudah Allah jadikan halal tidak boleh lagi kamu sebut haram."*[36] Dengan cara itu, Allah membantu Petrus mengibah pandangannya tentang tugas yang akan dia terima, yaitu menemui seseorang dari bangsa lain. Karena mengikuti pentunjuk petunjuk Yehuwa, Petrus berkata kepada orang-orang yang berkumpul, *"Kalian tahu betul bahwa orang Yahudi tidak boleh bergaul atau mendekati orang dari bangsa lain, tapi Allah telah menunjukkan kepada saya bahwa saya tidak boleh menganggap siapa pun najis atau cemar. Maka sewaktu di Undan, saya datang tanpa keberatan apa pun."*[37] Setelah itu, Petrus melihat bukti bahwa Yehuwa menerima Kornelius dan keluarganya.[38]

3. Menjaga Persatuan

Kasih yang ditunjukkan para jemaat Saksi-Saksi Yehuwa di sidang pasti telah membuat mereka dekat dengan Yehuwa dan organisasi-Nya. Mereka melihat dengan jelas kasih itu, yaitu ciri dari murid Yesus Kristus yang sejati.

---

[35]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Persaudaraan yang Bersatu*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2019), 162
[36] Alkitab Kis. 10:15
[37] Alkitab Kis. 10:28,29
[38]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Persaudaraan yang...*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika mereka telah dibaptis secara tidak langsung mereka akan pasti merasakannya. Karena akan mendapatkan manfaat dari persatuan ini, mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjaganya. Hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti nasihat Rasul Paulus,[39] *"Selama masih ada kesempatan, mari kita berbuat baik kepada semua orang, terutama kepada saudara seiman kita."*[40]. Jemaat Saksi-Saksi Yehuwa melatih diri mereka untuk melihat orang lain sesuai dengan yang diajarkan Yehuwa, melainkan bukan berdasarkan penampilan mereka saja, yang nantinya akan terciptanya relasi yang menyenangkan dan harmonis.

4. Saling Peduli

Dipersidangan semua jemaat saling memperhatikan, meskipun terpisah oleh jarak yang tidak dekat dengan saudara-saudara mereka di berbagai dunia, mereka akan tetap peduli dengan keadaan saudaranya. Ketika ada yang kekurangan atau menjadi korban bencana alam ataupun perang, mereka para jemaat Saksi-Saksi Yehuwa akan berupaya membantu secara rohani dan materi.(2 Kor. 1:8-11).[41]

Berdoa juga menjadi sarana penting sebagai bentuk saling mengasihi dan perhatian yang tulus, Ketika mereka memimpin dalam pekerjaan pengabaran dan di sidang, selain itu, ada yang bertanggung

[39]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Persaudaraan yang Bersatu,* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2019), 162
[40] Alkitab Galatia 6:10
[41]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Persaudaraan yang Bersatu,* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2019), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab atas pekerjaan sedunia, mereka memburuhkan doa-doa sesama saudara seiman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

EKSISTENSI SAKSI-SAKSI YEHUWA DI SURABAYA

A. Teologi Saksi-Saksi Yehuwa

Sejak mulai Saksi-Saksi Yehuwa mengatakan dirinya menjadi salah satu aliran di Agama Kristen, sehingga muncul pandangan Kristologi yang tidak sama dengan Kristen pada umumnya, salah satunya terkait Konsep Ketuhanan. Kristen mainsteam mempercayai dogma tritunggal, bahwasanya Allah, Yesus Kristus, serta Roh Kudus merupakan satu kesatuan.

Mereka Saksi-Saksi Yehuwa mengimani bahwa Tuhan hanya satu yaitu Allah Yehuwa. Yehuwa Yang Maha Kuasa dan Pencipta. Yesus Kristus hanyalah yang Allah ciptakan sebagai makhluk atau seorang messiah. Berawal dari Yesus yang diutus oleh Yehuwa dan menjadi makhluk dan hidup di dunia, dengan melakukan misi penebusan dosa asal manusia. Yesus dibunuh di tiang kayu, setelah 3 hari dari kejadian tersebut, Yesus diberi kebangkitan untuk kembali ke surga serta sebagai Raja di Kerajaan Allah yang telah berdiri sejak tahun 1914, yang telah terhenti selama tujuh masa.

1. Allah Yehuwa

   Menurut pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, Tuhan itu bernama Allah Yehuwa. Yehuwa sendiri sebuah nama pribadi Allah. Allah sendiri mengatakan dirinya bernama Yehuwa yang telah dijelaskan dalam Yesaya 42:8 yang berbunyi *"Akulah Yehuwa. Itulah nama-Ku"*.[42] Nama Yehuwa

[42]Alkitab Yesaya 42:8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sekitar 7.000 kali pada Alkitab. Namun, tidak sedikit terjemahan Alkitab merubah nama Allah dengan sebutan gelar, seperti *"Tuhan"*. Di Alkitab, Yehuwa dinamai dengan gelar, contohnya *"Allah"*, *"Yang Mahakuasa", "Pencipta", "Bapak", "Tuan", dan "Yang Mahatinggi"*.

Pada bahasa Ibrani, yang umumnya bahasa yang dipergunakan guna melakukan penulisan akan sebagaian besarnya Alkitab, nama Yehuwa pada bahasa latin dituliskan *YHWH*. Pada bahasa Indonesia, sebutan tersebut secara umum kemudian dilakukan tejemahan yakni dengan Yehuwa. Terdapat 2 alasan kenapa penerjemah-penerjemah Alkitab membuat hilangnya nama tersebut serta menggantinya dengan beberapa gelar. *Pertama*, banyak yang berpendapat bahwasanya nama tersebut tak diperbolehkan dikarenakan pengucapan aslinya tak diketahui orang-orang zaman kini dikarenakan bahasa Ibraninya ditulis menggunakan huruf mati. Mereka memiliki anggapan bahwa tak seorang pun mampu menyebutkan dengan pasti cara pengucapan seperti orang-orang di zaman Alkitab menyebutkan *YHWH*. Berdasarkan Saksi-Saksi Yehuwa, perihal tersebut tak bermakna seorang Kristen tak bisa memakai nama Allah. Mereka memiliki pendapat bahwasanya ketika zaman Alkitab, nama Yesus pun bisa diucapkan dengan *Yesyua* ataupun *Yehosyua*. Maka dari hal tersebut, ketidakpastian pada hal pengucapan nama Allah saat zaman dulu bukanlah alasan guna tak memakai sebutan nama *YHWH* tersebut Yehuwa.[43]

[43]Roni Ismail, *Konsep Ketuhanan MenurutKristen Saksi Yehuwa*, Vol. 10, No.2, Juli-Desember 2016, Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, karena seringnya dikatakan mengenai penggantian nama Allah dari Alkitab berkaitan dengan tradisi lama orang Yahudi. Banyak yang memiliki pendapat bahwasanya nama Allah tidaklah boleh diucap. Keyakinan berikut sebabkan oleh kesalahan orang Yahudi pada penerapan hukum Alkitab, Keluaran 20:7, yang menyatakan *"Jangan menggunakan Yehuwa, Allahmu, dengan cara yang tidak hormat, sebab Yehuwa tidak akan membebaskan dari hukuman orang yang menggunakan namanya dengan cara yang tidak hormat."* Hukum tersebut menjelaskan pelarangan penyebutan nama Allah yang disalah gunakan. Seluruh penulis Alkitab (Perjanjian Lama) ialah beberapa pria beriman yang hidup berdasarkan hukum Allah untuk orang Israel zaman dulu.[44]

Dalam kepercayaan Saksi-Saksi Yehuwa, yang berdasarkan di dalam Yoel 2:32, Kisah 2:21, bahwa sesungguhnya Allah Yehuwa justru memberikan perintah pada penyembah-Nya guna berseru dengan menggunakan nama-Nya. Menurut Saksi-Saksi Yehuwa bahwa penerjemah-penerjemah Alkitab sudah menciptakan sebuah kesalahan yang fatal dikarenakan telah merubah nama Allah dengan sebutan gelar-gelar. Sehingga membuatnya tampak abstrak dan jauh. Dan menurutnya sangat penting untuk mengenal nama Allah yang sesungguhnya, jika tidak diberi tahu yang sesungguhnya makan akan merasa jauh dari Allah. Sedangkan Allah sendiri yang memberikan kejelasan pada arti nama-Nya pada Musa

[44]Roni Ismail, *Konsep Ketuhanan MenurutKristen Saksi Yehuwa*, Vol. 10, No.2, Juli-Desember 2016, Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai hamba-Nya yang setia seperti yang telah disebutkan di Keluaran 3:14 yang berbunyi *"Aku akan menjadi apa pun yang aku inginkan."*[45]

Nama Yehuwa yang sebenarnya memberitahukan hakikat ketuhanan dalam ajaran Saksi-Saksi Yehuwa sehingga membedakan dengan ajaran Kristen secara umum. Karena nama Yehuwa itu unik dan lain dari yang lainnya. Yehuwa sendiri satu-satunya yang berkuasa dan tidak tertendingi. Allah tidak dapat dilihat karena Dia adalah roh seperti yang telah dijelaskan di dalam Yohanes 4:24. Di dalam Yohanes 1:18 juga dijelaskan tak seorang pun yang pernah melihat Allah.[46] Allah Yehuwa mempunyai sifat kudus sehingga Yehuwa itu bersih dan tidak bernoda. Dasar teologi nama Yehuwa serta beberapa ajaran Saksi-Saksi Yehuwa tersebut berdasarkan kepada Kitab Suci Terjemahan Dunia Terbaru.

2. Yesus Kristus

Menurut pandangan Saksi-Saksi Yehuwa, Bahwa Yesus sendiri tidak mengatakan diri-Nya sebagai Allah, apapun yang Yesus ucapkan terkait diri-Nya merujuk bahwa Dia tidak pernah mengatakan diri-Nya sama dengan Allah Yehuwa dalam segala hal. Tidak jarang Yesus memberitahukan diri-Nya ialah makhluk yang lebih rendah dari Allah. Serta bahwasanya diri-Nya memiliki Allah di atas diri-Nya, Allah yang Dia sembah, dan Allah yang Dia sebut sebagai "Bapa".[47] Dalam membuktikan

[45] Alkitab Keluaran 3:14
[46]Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *Fakta Tentang Allah Dan Yesus*, (Jakarta : Saksi-Saksi Yehuwa.2019), 19
[47]Eliman, *Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus*, Vol.3, No.1, Oktober 2015, Kurios: Jurnal Teologi dan Penelitian Agama Kristen, https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran tersebut, mereka Saksi-Saksi Yehuwa menujukkan lewat beberapa ayat bahwa memang Yesus hanyalah makhluk yang lebih rendah dari Allah Yehuwa. Seperti di ayat 2 Korintus 1:3 yang berbunyi "*Diagungkanlah Allah, Bapa dari Tuhan kita, Yesus Kristus*".[48] Dari ayat tersebut sudah menjelaskan bahwa Yesus memiliki Allah yaitu disebut Bapa.

Yesus menurut Saksi-Saksi Yehuwa adalah seorang guru terkenal. Dalam Alkitab sendiri menjelaskan bahwa Yesus adalah seorang *Mesias* atau juru selamat. Sebelum Yesus dilahirkan, Alkitab telah menubuatkan kedatangan-Nya. Di abad pertama Masehi yang telah dijelaskan di dalam Yohanes 1:41 yang berbunyi *"Orang ini pertama-tama menemui saudaranya sendiri, Simon, dan mengatakan kepadanya, kami telah menemukan Mesias."* Dan para murid Yesus dari Nazaret menyakini bahwa Yesus seorang *mesias* yang telah dinubuatkan oleh Allah.

Para murid yakin bahwasanya Yesus ialah seorang *mesias* karena sudah dijabarkan dengan jelas di dalam Alkitab. Para Nabi yang sebelum Yesus hidup telah menubuatkan tidak sedikit tentangnya sehingga akan mudah mengenali bahwa Yesus adalah seorang *mesias*. Berdasarkan Saksi-Saksi Yehuwa, Allah Yehuwa memberi penjelasan yang amat jelas terkait apakah yang hendak dialami oleh sang *Mesias*. *Pertama*, Nabi Mikha menubuatkan bahwasanya sosok yang dijanjikan tersebut akan terlahir di Bethelem, suatu kota kecil pada Yehuda (Mikha 5:2). Dan sejarah telah membuktikan

[48] Alkitab 2 Korintus 1:3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang benar adanya bahwa Yesus dilahirkan di Bethelem. *Kedua*, berabad-abad sebelumnya nubuat yang dicatat pada Daniel 9:25 mengatakan kapan Mesias lahir yakni di tahun 29 M. Tergenapnya kedua nubuat tersebut serta nubuat-nubuat lainnya. dalam keimanan Saksi-Saksi Yehuwa, memberikan bukti bahwasanya Yesus ialah *Mesias* yang dijanjikan itu. Dan *ketiga*, bahwasanya Yesus selaku sang Mesias yang dijanjikan mampu diamati dengan jelas menjelang akhir tahun 29 M. Saat tahun tersebut Yesus menemui Yohanes Pembaptis guna dilakukan pembaptisan pada Sungai Yordan. Yehuwa telah memberikan janji pada Yohanes guna memberinya tanda agar dia mampu mengenali sang Mesias. Dan Yohanes pun benar-benar mengenali serta melihat tanda tersebut ketika Yesus di Baptis.[49] Yang telah dijelaskan di dalam Matius 3:16 dan 17 yang berbunyi *"Setelah dibaptis, Yesus segera keluar dari air, dan lihat! langit terbuka dan ia melihat roh Allah seperti seekor merpati turun ke atasnya. Lihat! juga ada suara dari langit yang mengatakan, Inilah Putraku, yang ku kasihi, kepadanya aku berkenan".*[50]

Alkitab telah mengatakan bahwasanya Yesus hidup di bumi sebelum diutus ke bumi untuk melaksanakan misi Yehuwa dalam penebusan dosa asal manusia. Yang telah dikatakan dalam (Mikha 5:2 ayat 1 Terjemahan Baru) bahwasanya Mesias akan lahir pada Bethelem serta telah ada semenjak zaman purbakala. Dan Yesus sendiri menyatakan bahwasanya

[49]Roni Ismali, *Kedudukan Yesus Dalam AjaranKristen Saksi Yehuwa*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1268

[50] Alkitab Matius 3:16 dan 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum lahir sebagai manusia, Dia hidup dalam Surga (Yohanes 3: 13; 5:38, 62; 17: 14-5)

Saksi-Saksi Yehuwa melaksanakan apa saja yang Yesus lakukan dan ajarkan. Mereka sangat menghormati Yesus sebagai Mesias dan Putra Allah. Seperti di dalam Matius 20:28 yang berbunyi *"Sama seperti Putra manusia datang, bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani dannmemberikan jiwanya sebagai tebusan untuk penukar bagi banyak orang."*[51] Dan di Kisah 5:31 yang menyatakan *"Allah meninggikan pribadi ini ke sebelah kanannya, sebagai Wakil Utama dan Juru Selamat untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan pengampuan dosa"*.[52] Untuk itu mereka para Saksi-Saksi Yehuwa disebut Kristen, dan menurut mereka yang telah dijelaskan di dalam Alkitab bahwa tidak terdapat ayat-ayat memgandung ajaran Tritunggal.

3. Roh Kudus

Saksi-Saksi Yehuwa setiap harinya mengabadikan dirinya kepada Allah Yehuwa unytuk melaksanakan kehendak-Nya serta mengarahkan diri dalam menunaikan pembaktian tersebut. Disetiap aktivitasnya mereka mencari bimbingan Firman Allah juga Roh kudusnya.[53] Saksi-Saksi Yehuwa sangat meyakini apa yang Alkitab ajarkan dan berpegang teguh kepadanya bukan kepada apa yang manusia katakan atau kredo-kredo

[51] Alkitab Matius 20:28
[52] Alkitab Kisah 5:31
[53]International Bible Student Association, *Saksi-Saksi Yehuwa, Siapakah mereka? Apa yang mereka Percayai?* (Brooklyn, New York, Watch Tower Bible and Tract Society of New York, 2001) 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Bagi mereka Alkitab adalah suatu pedoman dan menjadi sandaran hidupnya dalam menajalani kehidupan ini.

Menurut Saksi-Saksi Yehuwa, Roh Kudus ialah sebuah kekuatan ataupun tenaga aktif yang dipakai oleh Allah Yehuwa guna melakukan bermacam-macam maksud tujuan-Nya. Pada Kejadian 1:2 Alkitab menyatakan bahwasanya *"Roh (bahasa Ibrani, ru'ach) Allah melayang-layang di atas permukaan air."* Disini, Roh Allah ialah tenaga aktif-Nya yang berkerja guna menciptakan bumi. Allah memakai roh-Nya guna memberi penerangan pada mereka yang melayani-Nya. [54] Di dalam Mazmur 143:10 Daud berdoa : *"Ajarlah aku melakukan kehendakMu, sebab Engkaulah Allahku! Kiranya ru'ach Mu yang baik itu menuntun aku di tanah yang rata!"*[55]

Saksi-Saksi Yehuwa amat gigih saat mempertahankan pendapat bahwasanya dasar akan seluruh sisi kehidupan beragama ialah Alkitab. Mereka berpendapat bahwa Roh Kudus memberikan Yesus serta hamba-hamba Allah yang lain kuasa guna melaksanakan apapun yang umumnya tak mampu dilaksanakan oleh manusia. Namun, bukanlah pada ayat-ayat Alkitab yang menyebutkan bahwa Roh Kudus dengan beberapa istilah yang mengatakan dia sebuah pribadi, akan tetapi perhatikan apa yang dinyatakan teolog Edmund Fortman tentang perihal berikut pada *The Triune God: "Walaupun Roh ni sering dipersonifikasikan, tampak jelas sekali bahwa*

[54]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Haruskah Aku Percaya Kepada Tritungal*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2007) 20
[55] Alkitab Mazmur 143:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para penulis kitab-kitab sici (dari kitab-kitab Ibrani) tida pernah menganggap ataupun menyatakan bahwa Roh ini ialah suatu pribadi tersendiri."[56]

Saat Yesus dibaptis, Allah, Yesus, serta Roh Kudus juga disebutkan pada konteks yang sama. Dalam Matius 3:16 yang berbunyi Yesus *"melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya"*, akan tetapi tak berarti bahwasanya ketiganya ialah satu, Abraham, Ishak, serta Yakub banyak sekali disebutkan bersama-sama, namun perihal tersebut tak membuat mereka menjadi satu. Petrus, Yakobus, serta Yohanes disebutkan bersama-sama, namun hal tersebut tak membuat mereka menjadi satu pula. Lagipula Roh Allah turun ke atas Yesus ketika pembatisannya, yang mengartikan bahwasanya sebelum itu Yesus tak diurapi dengan Roh. Maka, bagaimana mungkin dia menjadi bagian dari sebuah Tritunggal padahal dia tak selalu satu dengan Roh Kudus?[57]

Yesus juga menyebut Roh Kudus selaku "seorang penolong" (kata Yunani), (*pa.ra'kle.tos*), serta menyatakan bahwasanya penolong tersebut akan mengajar, bersaksi, berkata-kata, serta mendengar. (Yoh.14:16; 16:13) pada Alkitab terdapat beberapa hal yang dipersonifikasikan. Contohnya, hikmat disebut memiliki "anak-anak". (Luk7:35) dosa serta kematian dinyatakan berlaku sebagai penguasa atau raja. (Rm 5:14,21) terdapat beberapa ayat yang menyatakan bahwasanya Roh tersebut "berkata-kata",

[56]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Haruskah Aku Percaya Kepada Tritungal*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2007) 22
[57]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun beberapa ayat lain menyatakan bahwasanya ini dilakukukan melalui malaikat ataupun manusia. (Kis, 4:24, 25;28:25; Mat 10;19,20) bandingkan dengan (kisah20:23 dengan 21:10,11) Pada (1Yohanes 5:6-8), tidak hanya Roh tapi "air dan darah" juga dinyatakan "memberi kesaksian". Jadi tak satupun tentang beberapa ayat itu yang mengatakan bahwasanya Roh Kudus ialah sebuah pribadi.[58]

Bermacam-macam sumber mengakui bahwasanya Alkitab tak memberikan dukungan akan gagasan bahwasanya Roh Kudus ialah pribadi ketiga dari sebuah Tritunggal. Misalnya : *The Catholic Encyclopedia:"Kita tidak menemukan satu ayat pun dalam Perjanjian Lama yang dengan jelas menunjukkan adanya suatu Pribadi Ketiga."* Teolog Katolik Fortman*:"Orang-orang Yahudi tidak pernah menganggap roh itu sebagai suatu pribadi , juga tidak ada bukti yang kuat bahwa ada penulis Perjanjian Lama yang menganut pandangan ini Roh Kudus biasanya dinyatakan dalam Sinoptiks (Injil-Injil) dan dalam buku Kisah sebagai suatu kekuatan atau kausa ilah".* [59]

Dari penjelasan di atas, bahwa konsep ketuhanan yang diimani oleh Saksi-Saksi Yehuwa menganut paham monoteistik, yaitu hanya mengimani adanya satu Allah yakni Yehuwa. Saksi-Saksi Yehuwa sendiri menolak ajaran atau dogma Tritunggal yang diimani oleh Kristen mainstream. Mereka menganggap bahwa Yesus hanyalah makhluk pertama yang

[58]International Bible Students Association, *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-Ayat Alkitab* (Brooklyn: Wachtower Bible and Tract Society of New York, 1978) 319
[59] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Haruskah Aku Percayta Kepada Tritungal*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2007) 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakan oleh Allah. Dan Roh Kudus adalah kekuatan ataupun tenaga aktif yang dipakai oleh Allah Yehuwa guna melakukan bermacam-macam maksud tujuan-Nya.Berikut pernyataan yang dapat dilihat:

> Mereka (Kristen Mainstream) mempunyai kepercayaan yang berbeda. Mereka mempercayai Tritunggal, sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa tidak percaya ini. Saksi-Saksi Yehuwa percaya Allah itu Esa bernama Yehuwa, dari sini gereja marah kepada Saksi-Saksi Yehuwa karena merasa tadi ajarannya diserang. Jadi khusunya mengenai Allah, orang gereja percaya Tritunggal, bahwa Yesus itu Allah, Roh Kudus itu Allah. Tetapi Saksi-Saksi Yehuwa tidak, kami percaya dengan yang Alkitab katakan karena banyak yang mengatakan Yesus itu bukan Allah. Yesus itu utusan, dia itu nabi, contoh Yohanes 17:3 dan Keluaran 3: 13-15.[60]

Adapun pernyataan lebih lanjut yang telah di ungkapkan oleh Pak Pardan sebagai berikut:

> Gagasan Tritunggal itu tidak ada, apalagi kalimat Allah Tritunggal, bahkan di kitabnya gerejapun Yesus tidak pernah disebut Allah Yesus Kristus, yang ada Tuhan Yesus Kristus. Kalau di Saksi-Saksi Yehuwa disebut Tuan Yesus Kristus. Di Alkitab diterjemahkan dalam bahasa Inggris "Load" bukan "God" itu lain, kalau "God" itu yang disembah, tetapi kalau "Load" itu gelar untuk pangeran. Makanya manusia bisa memakai gelar "Load". Yesus dalam kitab bahasa Jawa disebut "Gusti", buka Allah, jadi Allah hanya untuk Yehuwa.[61]

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa mereka Saksi-Saksi Yehuwa memilki konsep kepercayaan yang berbeda dengan gereja-gereja pada umumnya. Khususnya mengenai konsep Ketuhanan yang menyebabkan mereka terkucilkan. Perbedaan makna kata "Load", Saksi-Saksi Yehuwa menganggap istilah "Load" dalam Alkitab yang disematkan dalam Yesus adalah sebuah gelar.

[60]Ratih, *Wawancara*, Surabaya, 17 Oktober 2019
[61]Pardan, *Wawancara*, Surabaya, 17 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa

Dalam menyebarluasakan ajaran tentang Kerajaan Allah, Russel dan rekan-rekannya menggunakan beberapa metode dalam mengembangkan dan menggunakan teknologi atau cara yang mengikuti keadaan seiring berjalan waktu, misalnya: Koran, Presentasi gambar, Radio, dan Internet.

1. Koran

Charles Taze Russell beserta beberapa rekannya telah melakukan penerbitan akan *Watch Tower* semenjak 1879 guna melakukan penyampaian berita Kerajaan pada banyak orang. Akan tetapi, puluhan tahun sebelum 1914, Kristus nampaknya melakukan manuver keadaan agar kabar baik mampu dijangkau lebih banyak orang lagi. Kisahnya berawal saat tahun 1903. Ketika tahun tersebut, Dr. E.L. Eaton, juru bicaara sekelompok rohaniawan Protestan pada Pennsylvania, mengajak Russell guna mengadakan debat bersambung soal doktrin Alkitab. Pada surat untuk Russell, Eaton mengatakan, *"Saya pikir debat di hadapan umum tentang beberapa pemahaman kita yang berbeda bakal menjadi sangat menarik untuk publik."* Russell beserta beberapa rekannya pun berpikir bahwasanya publik akan tetarik, maka mereka melakukan pengaturan supaya debat-debat tersebut terbit pada suatu koran terkemuka, *The Pittsburgh Gazette*. Banyak orang amat suka dengan beberapa artikel pada koran tersebut serta ulusan Russell yang gemblang mengenai kebenarannya Alkitab amat menarik sehingga koran tersebut memberikan penawaran guna melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerbitan akan beberapa sampai-sampai koran itu menawarkan untuk menerbitkan ceramah Russelldi setiap minggunya.[62]

Sehingga beberapa koran lainnya tak ingin kalah dalam melakukan liputan akan ceramah Russell tesebut. Saat tahun 1908, *Watch Tower* bisa membuat laporan bahwasanya beberapa khotbahnya dilakukan penerbitan pada "sebelas koran secara teratur". Namun, jemaat-jemaat yang mengetahui seluk beluk koran agar menyarakan bahwasanya Russell melakukan pemindahan kantor Lembaga dari Pittsburgh ke kota yang lebih terkenal, yang nantinya akan lebih banyak artikel-artikel yang memuat. Dan setelah mempertimbangkan saran tersebut, Russell memindahkan kantor ke Brooklym, New York, saat tahun 1909. Hanya dalam itungan bulan sesudah pindah, sekitar 400 koran melakukan penerbitan akan ceramah-ceramah Russell, serta daftarnya menjadi menambah.[63]

Saat tahun 1916, terjadi dua kejadian yang membuat mereka melakukan pertimbangan kembali pengguanaan media koran. *Pertama* terjadi Perang Besar pada saat itu yang menyebabkan bahan-bahan untuk percetakan tidak mudah didapatkan. Dan *kedua* yaitu meninggalnya Russell pada 31 Oktober 1916. Dan *The Tower Watch* mengabarkan bahwa terkait meninggalnya Russell maka rubrik khotbah pada koran-koran dihentikan. Dan digantikan dengan metode lain yaitu Drama Foto Penciptaan.

2. Persentasi Gambar

[62]Watch Tower Bible And Track Society of Pennsylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia) 68
[63]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia) 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Russell serta beberapa rekannya melakukan pekerjaan bersama selama kira-kira 3 tahun guna menghasilkan "Drama Foto Penciptaan", yang dikeluarkan di tahun 1914. Di media ini ialah kreasi baru yang berwujud gabungan gambar bergerak, rekaman suara, serta *slide* kaca gambar. Beratus orang memerankan beberapa adegan di Alkitab yang dilakukan perekamannya pada pita film, bahkan binatang juga diikut sertakan.[64]

Pada tahun 1914 Drama Foto dipertunjukkan pada 80 kota tiap harinya. Hampir delapan juta orang di Amerika Serikat serta Kanada melihatnya. Di tahun tersebut juga Drama Foto dipertujunkan pada Australia, Denmark, Finlandia, Inggris, Jerman, Norwegia, Selandia Baru, Swedia, serta Swiss. Drama foto juga dibuat di kota-kota yang lebih kecil akan tetapi ditampikan secara ringkas, tanpa gambar bergerak yang disebut Drama Eureka. Pada tahun 1916 Drama foto juga Drama Eureka diterjemahkan dalam bahasa Armenia, Denmark-Norwegia, Italia. Jerman, Polandia, Prancis, Spanyol, Swedia, serta Yunani.[65]

3. Radio

Saat tahun 1920-an, penayangan Drama Foto mulai mengalami pengurangan, akan tetapi radio lahir selaku cara yang memiliki bobot guna melakukan penyebaran kabar baik dari Kerajaan. Saat 16 April 1922, Rutherford memberikan penyampaiam khotbah radio secara perdana dari Metropolitan Opera House di Philadelphia, Pennsylvania. Sekitar 50.000

[64]Ibid.. 70
[65]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia) 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang mendengarkan khotbah *"Jutaan Orang yang Sekarang Hidup Tidak Akan Pernah Mati"*. Kemudian di tahun 1923, acara kebaktian dilakukan penyiaran secara perdana menggunalan radio. Selain memakai beberapa stasiun radio berkomersial, mereka menjalani kepemimpinan yang memberikan keputusan bahwanya akan lebih bagus apabila mereka memiliki stasiun radio sendiri, yang didirikan pada Staten Island, New York, serta di daftarkan selaku WBBR. Siaran perdananya mengudara di tanggal 24 Februari 1924.[66]

Penggunaan radio dianggap sebagai metode dalam menyebarkan berita Kerajaan yang paling ekonomis dan juga efektif selama ini. Pada tahun 1926, Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai enam stasiun radio, antara lain: dua pada Amerika Serikat yakitu WBBR yang berada di New York serta WORD yang berada di Chicago, sisanya berada di Kanada.

Pada tahun 1930-an, tantangan terhadap pengabaran kita dengan beberapa stasiun radio komersial mengalami pemuncakan. Kemudian, di akhir tahun 1937, umat Yehuwa melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang mengalami perubahan tersebut. Mereka tak lagi memakai stasiun radio komersial serta makin melakukan fokus akan dinas dari rumah ke rumah. Namun, radio terus memiliki peran yang penting saat melakukan penyebaran berita kerajaan pada beberapa bagian dunia yang terpencil ataupun yang terisolasi secara politik. Contohnya, dari 1951 sampai dengan 1991, suatu stasiun radio fi Berlin Barat, Jerman, secara rutin memancarkan

[66] Ibid 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara luas ceramah Alkitab sehinggga penduduk yang tinggal di bagian yang saat itu adalah Jerman Timur mampu mendengarkan berita kerajaan. Semenjak 1961 serta selama lebih dari 30 tahun selanjutnya, suatu stasiun radio nasional di Suriname, Amerika Selatan, melakukan penyiaran progam mingguan 15 menit yang melakukan penyebaran akan kebenaran Alkitab. Mulai dari 1969 sampai 1977, organisasi melakukan produksi lebih dari 350 rekaman progam radio pada seri "Segenap Tulisan Kudus Bermanfaat". Pada tahun 1996, suatu stasiun radio pada Apia, ibu kota Samoa di Pasifik Selatan, memancarkan sacara luas progam mingguan yang memiliki judul "Jawaban atas Pertanyaan Alkitab Anda".[67]

Di akhir abad ke 20, media radio ini tak digunakan sebagai peranan utama pada memberitakan kabar baik. Akan tetapi, selanjutnya beralih kepada teknologi yang dapat dijangkau oleh semua orang dalam jumlah yang lebih besar.

4. Internet

Mulai tahun 1997, umat Yehuwa mulai mengikuti metode komunikasi zaman ini. Saat tahun 2013, situs *website* jw.org mampu dilakukan pengaksesan pada kira-kira 300 bahasa serta informasi menurut Alkitab tersedia guna dilakukan pengunduhan pada lebih dari 520 bahasa. Di tiap harinya, situs berikut diakses oleh lebih dari 750 ribu orang. Di tiap

[67]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Kerajaan Allah Memerintah*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia) 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulannya, selain menonton video, orang-orang melakukan pengunduhan lebih dari 3 juta buku, 4 juta majalah, serta 22 juta *file* audio.[68]

Penggunaan metode ini dianggap menjadi metode yang paling ampuh guna menyebarkan kabar baik. Dari metode-metode yang telah disebutkan diatas, misalnya koran, drama foto, radio, serta juga situs *website*, bukanlah dijadikan sebagai pengganti metode dari pengajaran rumah ke rumah. Karena para Saksi-Saksi Yehuwa tidak hanya sekedar menyampaikan saja kepada semua orang akan tetapin mereka juga membantu dalam perorangan.Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari Bu Ratih:

> Dengan metode web tersebut membuat Saksi-Saksi Yehuwa seluruh dunia memiliki materi pengajaran dan pemahaman yang sama. Kami punya punya istilah oleh Yehuwa, yaitu "budak yang setia" yang terdapat di Matius 24:45. Jadi ada tim yang namanya "budak yang bijaksana dan setia" itu pusatnya di Amerika, merekalah yang mengeluarkan artikel-artikel itu. Kemudian diterjemahkan bersamaan, makanya kita sama artikelnya, bahkan khotbahmya sama semua, jadi tidak boleh Saksi-Saksi Yehuwa itu ngarang sendiri, makanya ditentukan oleh budak yang setia.[69]

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa metode web (jw.org) sangat membantu dalam pengabaran mereka. Mereka merasa dekat antar saudara seiman diseluruh dunia. Materi dalam perhimpunan dan juga pemahaman mereka yang sama karena dari situs web tersebut mereka disatukan oleh Allah Yehuwa.

[68]Ibid..74
[69]Ratih, Wawancara, Surabaya, 26 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sejarah Perkembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia

Saksi-Saksi Yehuwa masuk ke Indonesia dibawa oleh misionaris yang berasal dari Australia yang memiliki nama Frank Rice saat bulan Juni tahun 1931, tepat pada Batavia yang sekarang berubah menjadi Jakarta. Theodorus, Ratu dari Minahasa, menjadi saksinya yang pertama. Lalu saat tanggal 25 Januari 1935 kapal layar *"Light-bearer*" (Pembawa Terang) berasal dari Sidney dengan tujuan Pulau Sumba juga Lombok melabuh di Tanjung Priok di tanggal 8 Juli tahun 1935. Kapal ini memiliki awak tujuh orang rohaniawan. Mereka juga singgah di Kalimantan, Sumatera, serta Sulawesi. Kantor cabang Saksi-Saksi Yehuwa juga dibangun pada Bulan September tahun 1951 di Batavia. Dari situ mulai melakukan pergerakan sampai dibangunna 11 sidang tahun 1959 di Jawa, yakni empat buah di Jakarta serta masing-masing satu buah di Bandung, Bogor, Cirebon, Malang, Semarang, Sukabumi, serta Surabaya. Sampai saat ini sudah tersebar ke Pulau Sumatera di Medan juga Palembang, serta Pulau Sulawesi tepatnya di Manado.[70]

Saat 22 Agustus tahun 1961, Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai badan hukum nasional yang berfungsi sebagai mengambil ahli kepentingan Siswa-siswa Alkitab Indonesia dan menjadi penasehat Saksi-Saksi Yehuwa secara resmi di Indonesia. Pada 9 Juli 1964 badan hukum tersebut mendapat pengakuan dari Menteri Kehakiman. Selanjutnya pada 11 Mei 1968, KH. Ahmad Dalan selaku Menteri Agama menandatangi dokumen resmi yang

[70]Arifuddin Ismail, *Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta*, Vol 19, No. 01, (Juli-Desember 2012), Jurnal Analisa, hlm 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa adalah agama yang sah secara hukum dan berhak menerima hak-haknya.

Bahkan perizinan untuk melakukan pencetakan majalah juga diberikan dari Departemen Penerangan dan Laksusda (Komando Militer) juga izin guna melakukan impor akan beberapa buku didapatkan dari Kejaksaan Agung serta Gubernur DKI Jaya, dan juga kewewenangan guna menyelenggarakan serta melakukan pencatatan perkawinan (Catatan Sipil) juga diberikan oleh Gubernut DKI Jaya. Namun, setelah Saksi-Saksi Yehuwa memiliki kiprah selama puluhan tahun tiba-tiba muncullah larangan untuk tak lagi mampu melaksanakan bermacam-macam aktivitas keagamaan. Surat pelarangan tersebut terdapat tandatangan oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia Nomor 129/JA/12/1976 tanggal 7 Desember 1976. Walaupun 25 tahun kemudian larangan itu dilakukan pencabutan di tanggal 1 Juni tahun 2001 oleh Kejaksaan Agung RI dengan Keputusan Nomor KEP-255/A/JA/06/2001 serta diteguhkan selaku agama yang sah oleh Departemen Agama RI dengan Keputusan SK Bimas Kristen Depag RI Nomor F/KEP/HK/005-/22/1103/2002 tertanggal 22 Maret 2002.[71]

1. Sebelum di Bekukan

Pada tanggal 9 Juli 1964, Departemen Kehakiman Indonesia mendaftarkan secara resmi Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, badan hukum resmi yang dipakai Saksi-Saksi Yehuwa. Tapi, sebelum mereka

[71]Arifuddin Ismail, *Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogyakarta*, Vol 19, No. 01, (Juli-Desember 2012), Jurnal Analisa hlm 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikmati sepenuhnya kebebasan beragama, mereka perlu di daftarkan di Departemen Agama. Lembaga ini memperoleh keterangan dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, yang pekerjanya adalah orang-orang Prortestan garis keras dan sangat menentang Saksi-Saksi Yehuwa.[72]

Suatu hari, seorang Saksi-Saksi Yehuwa bertemu dengan pejabat senior yang bekerja erat dengan Menteri Agama. Kedua pria itu akhirnya menyadari bahwa mereka berasal dari Desa yang sama, maka mereka mengobrol dengan seru dan menggunakan bahasa daerah mereka. Saat jemaat Saksi-Saksi Yehuwa itu memberi tahu sang pejabat tentang masalah para Saksi-Saksi Yehuwa dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyararakat Kristen, pejabat itu mengatur agar tiga saudara bertemu langsung dengan menteri agama, seorang Muslim yang ramah dan bersimpati. Pada tanggal 11 Mei 1968, Menteri itu mengeluarkan ketetapan resmi mengakui bahwa Saksi-Saksi Yehuwa adalah suatu agama dan mengakui hak mereka untuk melanjutkan kegaiatan mereja di Indonesia.[73]

Pejabat senior itu juga mempermudah para Saksi-Saksi Yehuwa sehingga para Saksi yang berasal dari luar negeri bisa mendapatkan visa utusan Injil tanpa harus melalui Direktorat Jenderal Binbingan Masyarakat Kristen. Dengan bantuan dari pejabat yang berpikiran terbuka ini, 64 utusan Injil diperbolehkan masuk ke Indonesia untuk beberapa tahun berikutnya. Pada tahun 1968, sekitar 300 utusan Injil dan perintis istimewa serta lebih

[72]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016) hlm 123
[73]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016) 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 1.200 penyiar menyampaikan kabar baik ke setiap penjuru di Indonesia. Para utusan Injil memberikan latihan yang berguna bagi saudara-saudari setempat. Hal ini mempercepat kemajuan rohani mereka. Pelatihan ini sangat tepat waktu karena awan badai penganiayaan mendekat dengan cepat.[74]

Pada tahun 1974, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen melanjutkan serangan yang sudah berlangsung lama untuk melarang Saksi-Saksi Yehuwa. Direktur Jenderal Departemen Agama di tiap wilayah. Surat itu menyatakan bahwa Saksi-Saksi Yehuwa tidak secara sah secara hukum. Dia mendesak para pejabat kantor itu bertindak terahadap para Saksi-Saksi Yehuwa kapan pun mereka membuat "masalah". Itu merupakan ajakan halus terselubung untuk menganiaya umat Yehuwa. Kebanyakan pejabat mengabaikan ajakan itu. Tapi yang lainnya menggunakan kesempatan itu untuk melarang perhimpunan dan pekerjaan dari rumah ke rumah. [75]

Disaat yang sama, Dewan Gereja Dunia (DGD) berencana mengadakan pertemuan internasinal di Jakarta, tapi orang Muslim menganggapnya sebagai suatu kegiatan yang provokatif dan agresif. Karena tekanan agama yang semakin memanas, DGD membatalkan acara itu. Meski begitu, isu Kristenisasi masih menjadi topik yang hangat, dan banyak politisi yang ketakutan. Sesuasi dugaan, para pemimpin agama berupaya menyalahkan Saksi-Saksi Yehuwa dengan mempermasalahkan pekerjaan pejabat

[74]Ibid..124
[75]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sudut pandang yang kurang baik terhadap para Saksi-Saksi Yehuwa.

Pada bulan Desember 1975, sewaktu ketegangan agama sedang meningkat, Indonesia menyerbu Timor Timur (Sekarang Timor Leste), bekas jajahan Portugis. Tujuh bulan kemudia, Timor Timur berhasil diduduki, dan hal ini membakar semangat patriotisme di seluruh negeri. Saksi-Saksi Yehuwa tetap netral secara politik dan menolak untuk trelibat dalam dinas militer dan salut bendera, suatu pendirian yang memincu kemarahan para komandan mikiter senior. (Mat. 4:10; Yoh. 18:36) Para pemimpin agama sudah siap untuk menghabisi para Saksi-Saksi Yehuwa, jadi mereka menuntut pemerintah bertindak menentang para Saksi-Saksi Yehuwa. Akhirnya, pada pertengahan Desember 1976, para pemimpin agama menerima "hadiah natal" mereka, yaitu diumumkannya pelarangan atas Saksi-Saksi Yehuwa oleh Pemerintah.[76]

2. Sesudah di Bekukan

Para pemimpin dari berbagai gereja susunan kristen merasa terpukul setelah mendapat kabar bahwa Saksi-Saksi Yehuwa telah diizinkan kembali untuk melakukan ibadat. Pemimpin agama yang berjumlah lebih dari 700 dan pemimpin kaum awam dari tujuh gereja Protestan melangsungkan acara berupa seminar yang dilakukan di Jakarta yang bertujuan agar mendesak

[76]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016) 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah menetapkan kembali larangan sebelumnya. Dengan hasil pemerintah tidak menyetujuinya.

Saat berita pelarangannya tersebut sudah dicabut, berita itu sudah tersebar sehingga kantor cabang banyak kiriman surat dari yang minat pada bacaan-bacaan Alkitab. Di saat tahun 2003, mengalami lonjakan lebih dari 42.000 orang yang menghadiri acara peringatan. Hampir 10.000 orang juga ikut menghadiri kebaktian yang dilaksanakan di Jakarta, yang didatangi oleh Pejabat tinggi dari Departemen Agama. Kesan yang didapatkan oleh Pejabat tersebut merasa takjub menyaksikan dari berbagai kalangan baik yang mudah maupun orang tua yang mencari ayat dari Akitab mereka sediri, dengan usaha mereka untuk dapat menyakinkan saudara-saudaranya bahwa mereka mampu membenarkan informasi yang salah terkait Saksi-Saksi Yehuwa.[77]

Dari dampak pencabutan pelarangan membuka jalan bagi para utusan Injil untuk kembali ke Indonesia. Awalnya, para utusan Injil itu yang datang berjumlah delapan dan ditugaskan di beberapa daerah di indonesia, antara lain: Josef dan Herawati Neuhardt berasal dari kepulauan Solomon, Esa dan Wilhelmia Tarhonen berasal Taiwan, Rainer dan Felomena Teichmann yang berasal juga dari Taiwan, serta Bill dan Nena Perrie berasal dari Jepang. Kemudian, untuk utusan Injil yang baru saja lulus dari Sekolah

[77]Ibid..124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gilead ditugaskan ke Sumatra Utara, Kalimantan, Sulawesi Utara, dan daerah terpencil lainnya.[78]

Pada saat masa pelarangan berlangsung, mayoritas melakukan sidang berhimpun di rumah-rumah pribadi. Tidak banyak sidang yang berani membangun tempat ibadat atau Balai Kerajaan dikarenakan sangat sulit mendapatkan izin untuk membangun tempat ibadat yang baru. Oleh karena itu, kantor cabang membangun Bagian Pembangunan Balai Kerajaan yang sekarang dinamakan Departemen Rancang/Bangun Setempat yang bertujuan untuk mencukupi kebutugan yang mendesak tersebut dengan daerah Pulau Nias di Sumatra Utara yang dipilih menjadi proyek utama dari pembangunan yang baru tersebut. Semenjak tahun 2001, lebih dari 100 Balai Kerajaan telah dibangun di Indonesia.[79]

Dampak dari pelarangan yang terjadi selama bertahun-tahun tersebut memberikan efek kepada jemaat Saksi-Saksi Yehuwa untuk berhati-hati, akan tetapi karena mereka mengikuti nasihat Yesus yang tertuang di dalam Alkitab Matius 10:16 yang berbunyi: “berhari-hati seperti ular namun polos seperti merpati”. Setelah pelarangan tersebut dicabut, mereka berusaha menumbuhkan kembali keberanian untuk mengabar. Karena beberapa jemaat Saksi-Saksi Yehuwa ragu untuk memberi kabar dari rumah ke rumah dan hanya melakukan kunjungan kembali dan PAR. Ada juga mereka yang takut untuk berbicara kepada umat agama lain (Islam), kemudian mereka

[78] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016)
[79]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga tidak memperkanlkan dirinya sebagai Saksi-Saksi Yehuwa akan tetapi sebagai orang Kristen dengan membawa Alkitab terjemahan Susunan Kristen bukannya membawa Alkitab Terjemahan Dunia Baru, dan ada juga yang tidak berani membangikan bacaan-bacaan Alkitab.[80]

Tidak banyak yang mengaitkan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kristen pada umumnya salah satunya orang Muslim. Karena itu, pada edisi *Pelayanan Kerajaan* memberikan pengarahan dengan memperkenalkan diri sebagai Saksi-Saksi Yehuwa di awal percakapan sering kali tersebut cara pendekatan yang terbaik. Menurut Shinsuke Kawamoto bagian pelayanan di kantor cabang Indonesia mengatakan "Sehingga orang Muslim rasa ingin tahunya semakin besar, karena menurut penilaian mereka bahwa Saksi-Saksi Yehuwa mengapa berbeda dengan Kristen pada umumnya, itulah yang membuat peluang untuk memberikan kesaksian". Sehingga mereka yang meyiarkan ajarannya dianjurkan untuk meningkatkan penempatan majalah *Menara Pengawal* dan *Sadarlah*!.[81]

D. Periodesasi Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia

Pekembangan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia mulai dari awal masuk di tahun 1931 hingga 2001 terlihat bahwa penyiar dari Saksi-Saksi Yehuwa bertambah di tiap tahunnya. Jika dilihat di gambar 1.2 jumlah Saksi-Saksi Yehuwa meskipun sempat mengalami pembekuan selama 25 tahun telah menunjukkan bahwa mereka tetap dapat bertahan, mereka tidak pernah berhenti

[80]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016) 124
[81]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberitakan kabar baik tentang Kerajaan Allah, meskipun banyak rintangan-rintangan yang mereka dapatkan di masa tersebut. Justru mereka membuktikan bahwa tidak ada yang dapat menghentikan mereka dalam melakukan pengabaran atau beribadah, meskipun cara yang mereka lakukan dengan sembunyi-sembunyi. Dan jumlah Saksi-Saksi Yehuwa data terakhir di tahun 2012 berjumlah 26.741 orang.

Gambar 1.1

Grafik Penganut Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia mulai tahun 1930-an hingga 1950

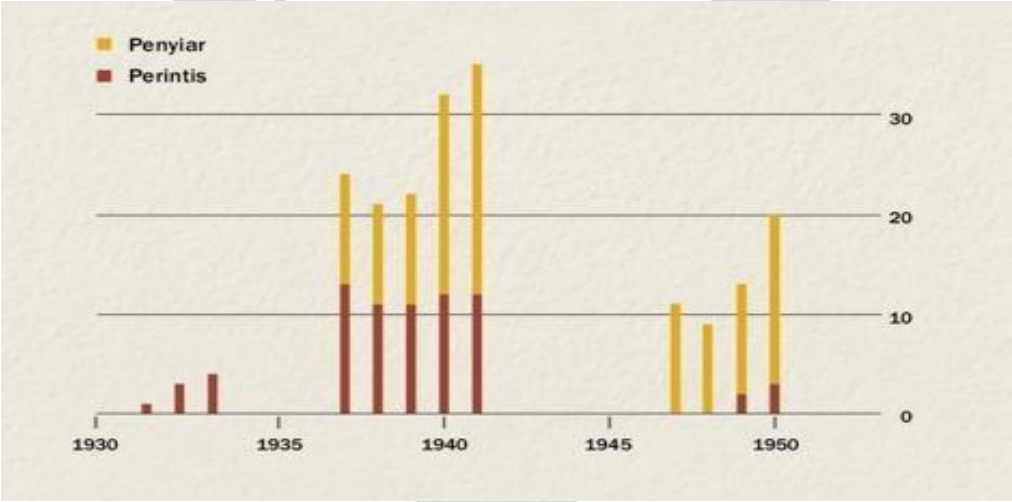

Sumber: jw.org

Gambar 1.2

Grafik Penganut Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia mulai tahun 1951-1976

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

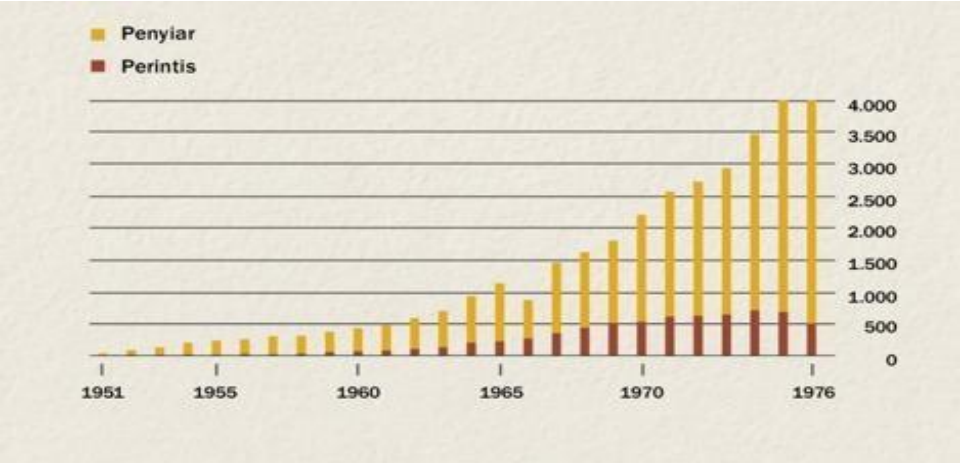

Sumber: jw.org

Gambar 1.3

Grafik Penganut Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia mulai tahun 1977-2001

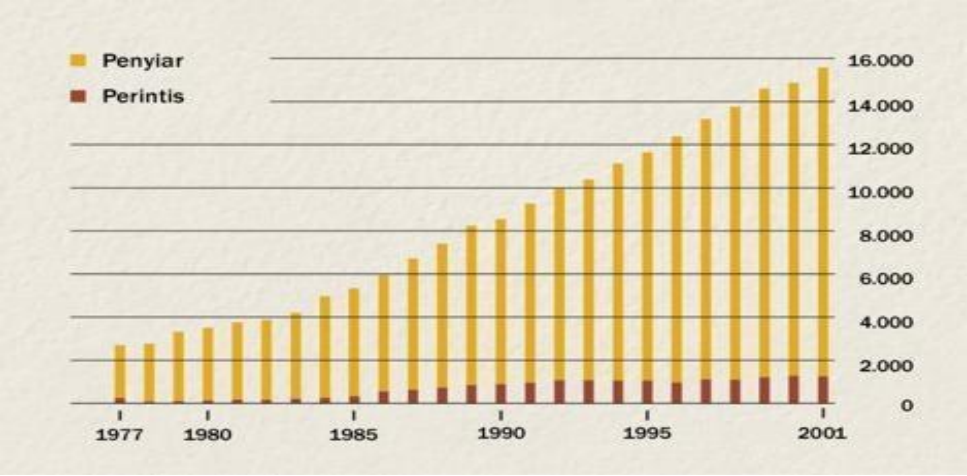

Sumber: jw.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Masuknya Saksi-Saksi Yehuwa di Surabaya

Pada awal tahun 1952, Albert dan Jean Maltby membentuk rumah utusan Injil di Surabaya, Jawa Timur, kota terbesar kedua di Indonesia. Disana, ada enam saudari utusan Injil yang ikut bergabung bersama mereka, yaitu Gertrud Ott, Fredika Renskers, Susie dan Marian Stoove, Evaline Platte, serta Mimi Harp. Fredika Renskers berkata, "Kebanyakan orang di daerah itu adalah orang Muslim yang toleran dan sangat ramah. Banyak orang kelihatannya sudah siap menerima kebenaran, sehingga mudah untuk memulai pelajaran Alkitab. Dalam waktu tiga tahun, Sidang Surabaya memiliki 75 penyiar."[82]

F. Kantor Cabang

Pada tahun 2008, Indonesia mencapai puncak penyiar sebanyak 21.699 orang. Fasilitas kantor cabang sudah tidak memadai. Juga karena fasilitas ini dibangun pada masa pelarangan, letaknya jauh dari Jakarta. Maka, kantor cabang yang lebih besar dan letaknya lebih dekat ke Jakarta dibutuhkan. Dua tahun kemudian Saksi-Saki Yehuwa membeli properti baru yang sangat berbeda dengan fasilitas kantor cabang sebelumnya, yaitu seluruh lantai 31 dari gedung perkantoran 42 lantai yang sangat modern, bangunan ini berada di pusat kota Jakarta. Kantor cabang ditahbiskan pada tanggal 14 Februari 2015.[83]

---

[82]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016) 124
[83] Ibid 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Badan Hukum

Badan hukum dipakai sebagai sarana untuk memberikan kemudahan menyebarluaskan kabar baik. Badan-badan hukum sejenis itu dibutuhkan untuk menaati peraturan setempat juga nasional, seperti yang dituntut firman Allah (Rm. 13:1). Di Amerika Serikat, badan-badan hukum yang baru antara lain:

a. Christian Congregation of Jehovah's Witnesses (Sidang Kristen Saksi-Saksi Yehuwa)
b. Religious Order of Jehovah's Witnesses (Ordo Agama Saksi-Saksi Yehuwa)
c. Kingdom Support Services, Inc. (Pelayanan Pendukung Kerajaan)

Beberapa badan hukum tersebut akan beroperasi bersamaan dengan *Watch Tower Bible & Tract Society of Pennsylvania* dan *Watchtower Bible & Tract Society of Newyork, Inc*. Sedangkan di Indonesia, selain Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab (PSSA) yang sudah terdaftar pada Departemen Kehakiman, saat ini sudah diciptakan badan hukum gereja yang baru, yaitu Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia (SSYI). Badan hukum gereja tersebut sudah didaftarkan kepada Departemen Agama. Baik PSSA ataupunpun SSYI memiliki kantor belokasi pada jl. Bendungan Hilir 126, Jakarta Pusat. Kedua badan hukum tersebut sama-sama dipakai untuk melakukan dukungan akan pelayanan di Indonesia.[84]

[84] Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *"Badan-Badan Hukum Baru yang Dibentuk"*,http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/202002009 , Diakses pada 26 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Interaksi Sosial Saksi-Saksi Yehuwa

Dampak termarjinalkan Saksi-Saksi Yehuwa dengan Kekristenan pada umumnya mengakibatkan hubungan dalam sosial keagamaan dengan antar Kristen dalam posisi terkucilkan. Saksi-Saksi Yehuwa dalam melakukan aktivitasnya berbeda dengan Kristen pada umumnya yang lebih *out groub*, sedangkan Saksi-Saksi Yehuwa lebih kepada *in groub*, seperti pembelajaran Alkitab. Pembelajaran Alkitab didukung melalui website mereka (jw.org).

Saksi-Saksi Yehuwa pun amat memiliki peranan pada bidang sosial dengan hasil penelitian yang mereka kembangkan dalam bidang kesehatan, yakni pengobatan serta pembedahan non darah. Kegiatan yang amat memiliki dasar kepada Firman Tuhan menyatakan larangan makan darahh tersebut amat membantu banyak orang, tak hanya untuk para pengikut namun untuk bagi masyarakat yang lainnya. Dengan kegiatan itu, Saksi-Saksi Yehuwa dapat memberi alternatif pengobatan yang lebih aman untuk kesehatan, dikarenakan melakukan penolakan akan transfusi darah alogenik yang amat beresiko menimbulkan banyaknya penularan penyakit.[85]Saksi-Saksi Yehuwa juga ikut serta membantu saudara mereka yang terkena musibah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Bu Ratih:

> Saksi-Saksi Yehuwa dalam aktifitasnya tidak ada kegiatan sosial. Seperti membagi beras, sembako, itu tidak ada. Karena sifatnya kami seputar rohani. Jadi membantu orang yang dulunya pemabuk, penjudi, amoral hidupnya untuk ke jalan yang benar, sesuai yang dituntut oleh Alkitab.[86]

---

[85] Arifuddin Ismail, Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi Kristen Di Yogayakarta, Jurnal Analisa, Vol. 19, No. 1, Juli-Desember 2012,
[86]Ratih, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa aktifitas sosial yang lain yang dilakukan para Saksi-Saksi Yehuwa kepada masyarakat di sekitarnya yaitu apabila terjadi bencana alam, mereka akan segara ikut membantu atau berpatisipasi dalam bentuk materi ataupun immateri. Dan juga membantu mereka yang membutuhkan bimbingan ke jalan yang benar yang sesuai dituntut oleh Alkitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Diskriminasi Saksi-Saksi Yehuwa

Saksi-Saksi Yehuwa yang dimana mereka terdiri dari ratusan etnik serta bahasa yang disatukan dengan tujuan yang sama yaitu memberitakan kabar baik tentang Kerajaan Allah. Pada 1976, Jaksa Agung mengeluarkan SK No 129, yang berisi tentang pelarangan kegiatan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia dengan alasan seperti, menolak hormat pada bendera serta menolak untuk ikut berpolitik.

Selain pernah mendapatkan bentuk Diskriminasi oleh Negara, Saksi-Saksi Yehuwa juga mendapat perlakuan disriminasi dari Kristen itu pada umumnya yang menganggap mereka telah menyimpang. Dikarenakan banyak ajaran-ajaran mereka yang dianggap oleh Kristen mainstream telah keluar dari jalur Kekristenan, seperti perbedaan konsep teologi, pemahaman tentang konsep Yesus dan natal, tidak menggunakan Salib, dan menolak hormat pada bendera serta menolak untuk ikut berpolitik.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Romo Franz Magnis Suseno yang menyatakan data bahwasanya 80% dari gereja serta denominasi agama Kristen arus utama menganggap denominasi Saksi-Saksi Yehuwa sudah keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ajaran Kristen dikarenakan melakukan pengingkaran akan ketuhanan Yesus.[87]

Rupanya bentuk diskriminasi juga tidak jarang didapat oleh siswa-siswi Yehuwa, seperti tidak mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan aliran mereka, dan juga sering dari para siswa dikeluarkan dari sekolahnya karena tidak mau hormat pada bendera. Karena menurut yang diyakinin umat Yehuwa bahwa tidak dianjurkan untuk hormat kepada apapun, kecuali Allah mereka. Ketika menghormati bendera, mereka para siswa umat Yehuwa mengambil sikap tegap saat lagu kebangsaan Indonesia Raya dikumandangkan.

Dalam lingkungan agama Kristen, denominasi arus utama yang jelas-jelas memiliki pengikut yang banyak sehingga dengan mudah menaturalisasi trinitas. Keadaan seperti ini menyebabkan diskriminasi dari internal Kristen itu sendiri timbul, misalnya yang terjadi pada kota Batu. Yang kala itu tengah terselenggarah Musyawarah daerah antar gereja tingkat Jawa Timur. Pada kesempatan tersebut, gereja-gereja melakukan permintaan supaya denominasi Saksi-Saksi Yehuwa guna tak dicantumkan pada Gereja Kristen. Kemudian di Balikpapan, Saksi-Saksi Yehuwa pun mendapat penolakan dari Kristen berarus utama sehingga tak dimasukkan ke dalam organisasi Gereja-gereja di Balikpapan. Sedangkan di Yogyakarta juga terjadi penolakan dari warga-warga Kristen saat Saksi-Saksi Yehuwa

[87]Ahmad Muffarid El Mubarok, Saksi-Saksi Yehuwa: Relasi Kuasa dan Diskriminasi di Internal Agama Kristen, https://artikula.id/ahmad/saksi-saksi-yehuwa-relasi-kuasa-dan-diskriminasi-di-internal-agama-kristen/ ,diakes pada 26 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membangun tempat ibadat di Baciro. Meskipun surat izin sudah keluar, akan tetapi terjadi penolakan yang mengakibatkan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa batal dibangun.[88]

Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai badan hukum yang sah dan diakui di Indonesia secara sah oleh hukum, mereka bukanlah aliran yang liar. Kalaupun mereka tidak menghormati bendera pastinya itu telah diketahui beberapa tahun lalu sebelum mereka dicatatkan dalam Kementrian Agama. Saksi-Saksi Yehuwa berupaya keras menjadi orang yang taat hukum, penuh damai, dan bermoral lurus. Mereka tidak anti pemerintah atau mengupayakan konflik dengannya, dan juga mereka tidak memicu penindasan karena mereka ingin menjadi martir. Saksi-Saksi Yehuwa ini netral secara politik. Hal ini selaras dengan kata-kata Yesus di dalam Yohanes 17:16 yang berbunyi, *"Pengikutku bukan bagian dari dunia, sebagaimana aku bukan bagian dari dunia."* Kebayakan pemerintah mengakui pendirian netral Saksi-Saksi Yehuwa. Tetapi, para penguasa totaliter kurang merespek tuntutan Alkitab bahwasanya orang Kristen tak boleh menjadi bagian dari dunia.[89]

[88]Ahmad Muffarid El Mubarok, Saksi-Saksi Yehuwa: Relasi Kuasa dan Diskriminasi di Internal Agama Kristen, https://artikula.id/ahmad/saksi-saksi-yehuwa-relasi-kuasa-dan-diskriminasi-di-internal-agama-kristen/

[89]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Penindasan Agama Mengapa*? (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2003) 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Mempertahankan Eksistensi

1. Melakukan Kesaksian di Tempat Umum

Sejak tahun 2013, kantor cabang Indonesia memulai dua metode pengabaran baru yang disetujui oleh Badan Pimpinann, yakni kesaksian khusus pada umum pada daerah metropolitan serta kesaksian di tempatumum yang di organisasi sidang. Perkembangan menarik ini membuka kesempatan kepada lebih banyak orang di Indonesia untuk mendengar kabar baik. Yang pertama dari beberapa kesaksian khusus pada umum pada daerah metropolitan dilakukan pada mall elektronik yang besar di Jakarta Barat dengan menggunakan meja. Kemudian, sidang-sidang melakukan kesaksian di tempat umum menggunakan rak beroda dan meja di daerah mereka. Dalam setahun lebih dari 400 kesaksian di tempat umum yang menggunakan meja dan rak beroda dilakukan di seluruh Indonesia.[90]

Seorang Penatua di Jakarta bernama Yusak Uniplaita mengatakan "Sebelum kami memulai kesaksian di tempat umum, pesanan majalah sidang kami 1.200 per bulan. Enam bulan kemudian, pesanan majalah kami 6.000 per bulan. Sekarang pesanan majalah kami 8.000 per bulan.

[90]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kami juga menempatkan banyak buku dan brosur:"[91] Adapun pernyataan oleh Bu Ratih:

> Kami menggunakan rak atau gerai untuk meletakkan buku-buku kecil, itu boleh diambil dan gratis, kita melakukan itu di tempat umum, seperti di Kebun Bibit, ITC (jembatan), Bandara, di Giant jadi dengan cara seperti itu. Tetapi harus diizinkan dulu.[92]

Dari hasil wawancara di atas dikatakan bahwa dengan melakukan Metode ini terbukti sangat ampuh, sehingga kesaksian yang dilakukan di tempat-tempat seperti, tempat parkir, taman, atau bahkan dimana saja yang terdapat banyak orang. Ketika melakukan sidang mereka menggunakan meja atau rak beroda. Bahkan di kantor cabang mungkin juga melakukan hal yang sama, banyak penyiar-penyiar dari berbagai sidang yang melakukan kesaksian di daerah-daerah yang banyak dilalui oleh pejalan kaki. Sehingga dari metode itu orang yang tak dapat ditemukan pada rumah dapat menerima kabar baik di tempat lainnya.

2. Mengabar dari Rumah ke Rumah

Menurut Saksi-Saksi Yehuwa bahwa memberitakan kabar baik dari rumah ke rumah itu sangatlah penting. Metode ini pun sudah ada sejak dulu. Sehingga hal ini mnejadi ciri khas dari Saksi-Saksi Yehuwa. Dari pengabaran itu mereka akan menjumpai banyak orang dalam waktu yang singkat.

[91]Ibid
[92]Ratih, *Wawancara*, Surabaya, 26 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengabaran dari rumah ke rumah mempunyai dasar Alkitab. Saat Yesus melakukan pengutusan rasul-rasul guna melakukan pengabaran, dia memberikan intruksi pada mereka "Ke dalam kota atau desa mana pun kamu masuk, carilah siapa yang layak di dalamnya." Yesus menyuruh mereka pergi ke rumah-rumah orang, dan mengatakan, "Jika kamu masuk ke dalam rumah, berilah salam kepada penghuni rumah, dan jika rumah itu layak, biarkanlah kedamaian yang kamu harapkan datang padanya." Alkitab secara spesifik menyebut bahwa para rasul mengabar dari rumah ke rumah. Sebagai contoh, Kisah 5:42 mengatakan mengenai mereka,"Setiap hari di bait dan dari rumah ke rumah, mereka tanpa henti terus mengajar dan menyatakan kabar baik tentang Kristus."[93]

Yesus melakukan pengutusan pada beberapa muridnya guna melakukan pencarian terhadap orang yang ingin menerima mereka. (Mat. 10:11) Dia memberikan kesaksian pada setiap kesempatan, secara resmi maupun tidak resmi. (Luk. 8:1; Yoh. 4:7-15) Rasul-rasul juga memberika kesaksan di bermacam-macam tempat. Kis. 17:17;28:16,23,30,31.[94]

3. Menggunakan Bahasa Yang Menyentuh Hati

Negara Indonesia yang termasuk dalam kawasan Asia Tenggara, merupakan kawasan mempunyai bahasa yang beragama. Meskipun banyak penduduk dari Indoenesia yang mengguankan bahasa Nasional,

[93] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Pelayanan dari Rumah ke Rumah Mengapa Penting Sekarang?* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2008)
[94]Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania , *Diorganisasi untuk Melakukan Kehendak Yehuwa*, (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia , 2017) 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan tetapi tidak sedikit juga yang menggunakan bahasa daerah mereka, bahasa yang dapat menyentuh hati mereka.

Pada tahun 2012, kantor cabang memutuskan untuk memenuhi kebutuhan di ladang berbahasa daerah ini. Tom Van Leemputten berkata, "Kami mulai menerjemahkan bahan ke dalam 12 bahasa daerah yang digunakan sekitar 120 juta orang. Ketika penerjemah bahasa jawa melihat contoh rosalah pertama dalam bahasa Jawa, mereka meneteskan air mata bahagia. Akhirnya, mereka memiliki makanan rohani dalam bahasa mereka sendiri.[95]

Bahkan sekarang, tunarungu di Indonesia bisa "mendegar" kebenaran dalam bahasa mereka. Sejak tahun 2010, tim penerjemah Bahasa Isyarat menghasilkan tujuh brosur dan delapan risalah dalam Bahasa Isyarat Indonesia. Kantor cabang mengadakan 24 kelas bahasa isyarat yang melatih lebih dari 750 saudara-saudari di ladang berbahasa isyarat. Kini, ada 23 sidang dan kelompok bahasa isyarat yang memberikan bantuan rohani serta penghiburan bagi tunarungu di Indonesia, yang jumlahnya kira-kira tiga juta orang. Saat ini, Departemen Penerjemahan memiliki 37 tim bahasa. Ada 117 penerjemah dan 50 orang yang mendukung pekerjaan di 19 lokasi di seluruh Indonesia.[96]

[95] Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016)
[96]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-faktor Pendukung Saksi-Saksi Yehuwa dalam Bertahan

1. Saksi-Saksi Yehuwa terstruktur dengan sangat rapi dan terkendali dari pusatnya, seperti materi khotbah pada setiap acara perhimpunannya akan sama di seluruh dunia.
2. Saksi-Saksi Yehuwa sangatlah terbuka dalam mengabarkan ajarannya melalui situs webnya dan majalah ataupun buku untuk membangun komunikasi secara interaktif.
3. Jalinan persaudaraan antar sesama Saksi-Saksi Yehuwa sangat tinggi. Seperti apabila ada saudara seiman mengalami kesusahan maka secara tanggap langsung diatasi dengan kolektif
4. Secara personal dibangun spirit keberagaman versi Saksi-Saksi Yehuwa yang didalamnya ada kasih dalam kehendak Allah dan melaksanakam perintah Allah.

D. Eksistensi Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa dalam Mempertahankan Ajaran

Sejak masa awal berdirinya, Balai Kerajaan ini telah mengikuti perintah Yehuwa kepada murid-muridnya dan umatnya untuk “Pergi ke seluruh dunia” guna memberikan pelayanan dan cinta kasihNya kepada seluruh manusia dimuka bumi. Semua umatNya di ajarakan untuk mengikuti teladan Yehuwa dalam memelihara yang miskin dan yang membutuhkan. Para anggotanya di ajarkan untuk saling mengasihi dan melayani sesama mereka. Pelayanan cinta kasih ini diberikan kepada semua umat tanpa memandang latar belakang ras,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suku, bangsa maupun agama. Hal ini tentunya memberikan cerminan yang baik mengenai wujud toleransi tanpa memandang status sosial.

Salah satu usaha dalam menjaga eksistensinya, beberapa hal yang mereka lakukan adalah menekankan pada penganutnya untuk melakukan pelayanan. Pelayanan tersebut dilakukan dengan mengabarkan ajaran mereka dari rumah ke rumah, melakukan pelayanan secara terbuka ketika ada orang yang membutuhkan dan ketika memberikan perkabaran dengan cara yang santun, serta menggunakan bahasa yang menyejukkan serta menyentuh hati. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

> *"Lalu, mereka berangkat dan pergi ke semua desa di daerah itu, untuk memberitakan kabar baik dan menyembuhkan orang."*[97]

Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa ini mengajarkan kepada umatnya untuk selau berbagi dan melayani sesama terutama yang membutuhkan. Alasan Yehuwa memerintahkan agar umatnya untuk melayani sesama adalah dengan pelayanan para pria juga wanita serta anak laki-laki dan perempuan, pekerjaan Allah terlaksana. Kita sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Semasa kita bayi, orang tua kita memberi makanan, memberi pakaian, serta merawat kita. Tentunya dari hal berikut kita sangat membutuhkan pertolongan dan pelayanan. Kita wajib ingat bahwasanya Allah bekerja melalui kita. Saat kita melakukan pelayanan pada orang lain kita mendapatkan berkat-berkat yang penting. Dengan pelayanan kita memberikan peningkatan kemampuan kita guna mengasihi. Kita menjadi makin tak mementingkan diri.

[97]Alkitab Lukas 9:6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat kita memikirkan masalah orang lain, masalah kita sendiri terlihat lebih ringan.

Pada awal tahun 1952, Albert dan Jean Maltby membentuk rumah utusan Injil di Surabaya. Disana, ada enam saudari utusan Injil yang ikut bergabung bersama mereka, yaitu Gertrud Ott, Fredika Renskers, Susie dan Marian Stoove, Evaline Platte, serta Mimi Harp. Fredika Renskers berkata, Banyak orang kelihatannya sudah siap menerima kebenaran, sehingga mudah untuk memulai pelajaran Alkitab. Dalam waktu tiga tahun, Sidang Surabaya memiliki 75 penyiar.

Ketika masa pembekuan, para Saksi-Saksi Yehuwa merasakan dampaknya. Mereka tidak boleh memberi tau namanya, oleh karena itu mereka tidak akan ngomong. Di masa itu mereka dipaksa untuk menjawab identitasnya agar ditangkap, mereka bahkan ditanyai siapa penatuanya, tempat tinggalnya. Jadi mereka tidak akan memberi tahu. Hal itu juga menumbuhkan kesolidan dan kesetian antar saudara seiman.

Menurut Parsons bahwa masyarakat sebagai suatu organisasi yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sehingga jika bagian satu tak berfungsi maka bagian lainnya tidak akan berjalan. Apabila perubahan yang terjadi pada satu bagian maka hendak menimbulkan tidak seimbangnya lalu pada akhirnya hendak membuat perubahan kepada yang lain-lain. Dalam teori berikut bahwasanya seluruh elemen wajib memiliki fungsi sesuai posisinya sehingga suatu sistem bisa berjalan dengan sangat baik. Sejauh ini meskipun Saksi-Saksi Yehuwa masih mendapat pandangan jahat dari gereja, akan tetapi mereka masih bisa berkembang, bahkan pengikutnya tiap saat bertambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut penelitian serta pembahasan mengenai sejarah perkembangan dan pertumbuhan Saksi-Saksi Yehuwa di Indonesia-Surabaya, serta strategi jemaat Saksi-Saksi Yehuwa mempertahankan eksistensinya, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Setelah dua puluh tahun berkiprah, Saksi-Saksi Yehuwa dibekukan tidak boleh melakukan kegiataan keagamaannya oleh Keputusan Kejaksaan Agung di tahun 1976. Surat pelarangan itu ditanda tangani oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia Nomor 129/JA/12/1976 pada tanggal 7 Desember 1976. Namun 25 tahun kemudian larangan tersebut dicabut pada tanggal 1 Juni 2001 oleh Kejaksaan Agung RI dengan Keputusan No. KEP-255/A/JA/06/2001 dan diteguhkan sebagai agama yang sah oleh Departemen Agama RI melalui Keputusan SK Bimas Kristen Depag RI No. F/KEP/HK/005-/22/1103/2002 tertanggal 22 Maret 2002. Alasan pelarangan tersebut dikarenakan Saksi-Saksi Yehuwa tidak mau menghormati bendera, dirasa mengganggu karena pengabaran mereka dari rumah ke rumah, dan dari pihak Kristen pada umumnya menganggap bahwa mereka telah keluar dari jalur Kekristenan.
2. Setelah pelarangan itu dicabut pun Saksi-Saksi Yehuwa mengalami perkembangan yang pesat dari jumlah pengikutnya. Pada tahun 2003,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saksi-Saksi Yehuwa mengalami peingkatan lebih dari 42.000 orang yang mengikuti acara peringatan. Dan hampir 10.000 orang mengikuti kebaktian yang dilakukan di Jakarta. Mereka sangat gigih dalam mengabarkan berita baik Kerajaan Allah kepada semua orang yang ditemui sehingga mengalami peningkatan ditiap tahunnya. Di Surabaya pun juga umat Yehuwa ditiap tahunnya mengalami peningkatan, semua karena kegigihan para saksi dalam menyebarkan berita baik sesuai yang diajarkan oleh Yesus.

3. Ajaran yang diyakini oleh Saksi-Saksi Yehuwa berbeda bahkan bertentangan dengan gereja arus utama. Ajaran utamanya yaitu terkait konsep Trinitas, tidak merayakan Natal, tidak menggunakan salib , tidak mempercayai adanya neraka. Saksi-Saksi Yehuwa mempunyai Alkitab terjemahan Dunia Baru. Mereka memiliki konsep Ketuhanan yang bersifat monoteistik, yaitu hanya mengimani adanya satu T uhan yaitu Allah yang bernama Yehuwa seperti yang dikatakan dalam Mazmur 83:18,19. mereka menolak dogma Tritunggal yang dipercayai oleh gereja-gereja arus utama. Dari perbedaan pemahaman tentang konsep Ketuhanan sehingga mendapatkan perlakuan diskriminsasi oleh Kristen pada umumnya, karena menurutnya bahwa Saksi-Saksi Yehuwa telah keluar dari ajaran Kekristenan.
4. Dari perlakuan diskriminasi tersebut tidak membuat mereka berhenti dalam mengabarkan berita baik. Bahkan Saksi-Saksi Yehuwa, terus saja membuktikan agar mereka tetap eksis. Terdapat beberapa cara yang mereka lakukan. Pertama, melakukan kesaksian di tempat umum, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan metode ini terbukti sangat ampuh, sehingga kesaksian yang dilakukan dimanapun yang terdapat dijumpai banyak orang. Mereka para saksi menyiapkan meja atau rak beroda dalam melakukan sidangnya. Kedua Mengabar dari rumah ke rumah, cara ini sudah menjadi ciri khas dari Saksi-Saksi Yehuwa, Dari pengabaran ini mereka akan menjumpai banyak orang dalam waktu yang singkat. Ketiga menggunakan bahasa yang menyentuh hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Fathoni. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rinekha Cipta, 2006

Imron, M.Ali. *Agama-Agama Di Dunia: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta:IRCiSoD, 2015.

International Bible Student Association, *Saksi-Saksi Yehuwa, Siapakah mereka? Apa yang mereka Percayai?* Brooklyn, New York, Watch Tower Bible and Tract Society of New York, 2001

International Bible Students Association. *Bertukar Pikiran Mengenai Ayat-Ayat Alkitab* (Brooklyn: Wachtower Bible and Tract Society of New York, 1978

Maleong. J.Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Margono. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Moch. Qasim Matharm. Moch,Qasim. *Sejarah, Teologi Dan Etika Agama-agama*. Yogyakarta: INTERFIDEI, 2003.

Nasution. S. *Metode Research Penelitian Ilmiah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Ritzer. George-Douglas J.Goodman. *Teori Sosiologi*, Jakarta: Kreasi Wacana. 2007.

Schraf. R.Betty. *Kajian Sosiologi Agama* .Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania, *Persaudaraan yang Bersatu*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2019

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Apa Balai Kerajaan Itu?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2010

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Buku Tahunan Saksi-Saksi Yehuwa 2016.* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2016

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Penindasan Agama Mengapa*? Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2003

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Diorganisasi untuk Melakukan Kehendak Yehuwa*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia , 2017

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Haruskah Aku Percaya Kepada Tritungal*? Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia,2007

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Kerajaan Allah Memerintah*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia

Watch Tower Bible And Track Society of Penssylvania. *Pelayanan dari Rumah ke Rumah Mengapa Penting Sekarang?* Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2008

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania. *Fakta Tentang Allah Dan Yesus*. Jakarta : Saksi-Saksi Yehuwa.2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wirawan. Ib. *Teori—teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012.

B. Jurnal

Arifuddin Issmail, *Kontradiksi Kehadiran Saksi-Saksi Yehuwa Sebagai Denominasi di Yogyakarta*, Vol 19 No 01 Juli-Desember 2012, Jurnal Ilmu Sosial dan Agama

Eliman, *Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus*, Vol.3, No.1, Oktober 2015, Kurios: Jurnal Teologi dan Penelitian Agama Kristen, https://sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/26

Fitriana. Dina. *Eksistensi Keberagaman;Studi Terhadap Pemikiran Eksistensialisme Soren Kierkegaard.* Surabaya: 2016, digilib.uinsby.ac.id/6389/

Gumilar Rusliwa Sumantri, *Memahami Metode Kualitatif, UI: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, sumber https://www.Academia.Edu/25564639/MEMAHAMI_METODE_KUALITATIF ,diakses pada tanggal 21 November 2019.

Izaa Mawadati Rohmah, *Kerajaan Allah Menurut Ajaran Saksi-Saksi Yehuwa di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN SUKA, 2015) http://digilib.uin-suka.ac.id/20883/

Mohammad Syawaludin, Alasan Talcott Parsons tentang pentingnya pendirian kultur, Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1, Februari 2014, http://103.88.229.8/index.php/ijtimaiyya/article/download/929/787

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmah Yunita Nur Azizah, *Teologi Kristen Saksi-Saksi Yehuwa Mengenai Natal Di Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya*, Skripsi, (Surabaya, UINSA, 2018) http://digilib.uinsby.ac.id/25014/3/Rahmah%20Yunita%20Nur%20Azizah_E72214031.pdf

Roni Ismail, *Konsep Ketuhanan MenurutKristen Saksi Yehuwa*, Vol. 10, No.2, Juli-Desember 2016, Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187

Roni Ismail, *Konsep Wahyu Menurut Saksi-Saksi Yehuwa*, Vol 14, No 1, 2018, Jurnal Studi Agama-Agama http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1187

Roni Ismali, *Kedudukan Yesus Dalam AjaranKristen Saksi Yehuwa*, Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2017, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial, http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1268

Sa'atus Saidah, *Sekete Dalam Agama Kristen Protestan (Studi Pola Penyebaran dan Strategi Bertahan Saksi-Saksi Yehuwan di Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2015), http://digilib.uin-suka.ac.id/15817/1/10520041_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Web

Agustinus Sape, *Saksi Yehova*, diakses pada tanggal 11 Septmber 2019, http://kupang.tribunnews.com/2016/08/14/saksi-yehova

Lukman Hakim Dalimunthe, *Catatan Panjang Diskriminasi Ajaran Yehuwa*, Diakses dari https://www.kompasiana.com/lukmandlt/5e2b1fd1d541df6f9e1de0f2/catatan-panjang-diskriminasi-ajaran-yehuwa?page=all pada tanggal 26 Juli pukul 14.35

Watch Tower Bible and Tract Society of Pennsylvania, *"Badan-Badan Hukum Baru yang Dibentuk"*,http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/202002009 , Diakses pada 26 Juli 2020

D. Informan

Pardan, *Wawancara*, (Kebun Bibit, Surabaya, 7 Agustus 2019)

Pardan, *Wawancara*, (Raya Jemursari, Surabaya: 17 September 2019)

Pardan, *Wawancara*, Surabaya, 17 Oktober 2019

Ratih, *Wawancara*, (Kebun Bibit, Surabaya: 27 Agustus 201

Ratih, *Wawancara*, (Raya Jemursari, Surabaya 17 September 2019)

Ratih, *Wawancara*, Surabaya, 17 Oktober 2019

Ratih, Wawancara, Surabaya, 26 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id